

**KEMAMPUAN BERARGUMENTASI BERDASARKAN
SIKAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS III
SDN 1 PAKUNDEN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

APRILLIA DWI PUSPITASARI
NIM. 203200145

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Puspitasari, Aprillia Dwi. 2024. *Kemampuan Berargumen berdasarkan Sikap Percaya Diri Percaya Siswa Kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, MA

Kata kunci: Kemampuan berargumen, Sikap Percaya Diri

Berargumen termasuk dalam keterampilan berbicara, karena berbicara merupakan suatu kemampuan untuk mengucapkan, menyampaikan gagasan, dan perasaan. Adapun salah satu faktor yang dapat memengaruhi berargumen yaitu percaya diri. Diketahui bahwa terdapat keberagaman kemampuan berargumen siswa di kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo. Dalam penyampaian argumen ada siswa yang kurang memperhatikan topik pembahasan sehingga membuat argumen yang disampaikan tidak sesuai dengan pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berargumen berdasarkan sikap percaya diri siswa. Secara lebih rinci penelitian ini bertujuan untuk, *pertama*, mendeskripsikan kemampuan berargumen siswa kelas III di SDN 1 Pakunden. *Kedua*, mendeskripsikan sikap percaya diri siswa kelas III di SDN 1 Pakunden. *Ketiga*, mendeskripsikan kemampuan berargumen siswa berdasarkan sikap percaya diri siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, dan batasan kategori. Peneliti menyajikan data dari hasil tes dan angket berupa tabel dan narasi.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil, *pertama*, kemampuan berargumen siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo terdapat 9 siswa dengan persentase 56,25% kategori sangat baik, pada kategori baik terdapat 2 siswa dengan persentase 12,50%, dan pada kategori cukup terdapat 5 siswa dengan persentase 31,25%. *Kedua*, sikap percaya diri terdapat 8 siswa dengan persentase 50% memiliki rasa percaya diri sangat baik, 4 siswa dengan persentase 25% memiliki rasa percaya diri baik, 3 siswa dengan persentase 18,75% memiliki rasa percaya diri cukup, dan 1 siswa dengan presentase 6,25% memiliki rasa percaya diri kurang. *Ketiga*, hasil kemampuan berargumen berdasarkan sikap percaya diri siswa dikategorikan menjadi 7 kategori yaitu 25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumennya tinggi. terdapat 6,25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumen sedang. Terdapat 25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumen rendah. Terdapat 25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori sedang dan kemampuan berargumen tinggi. Terdapat 6,25% memiliki sikap percaya diri siswa dengan kategori sedang dan kemampuan berargumen sedang. Terdapat 6,25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori rendah dan kemampuan berargumen tinggi. dan 6,25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori rendah dan kemampuan berargumen sedang. Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kategori nilai yang berbeda-beda.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aprillia Dwi Puspitasari
NIM : 203200145
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Berargumentasi Berdasarkan Sikap Percaya
Diri Siswa Kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ayunda Riska Puspita, M.A.
NIP. 199010092023212038

Ponorogo, 15 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Umm Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Aprillia Dwi Puspitasari
NIM : 203200145
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Berargumentasi Berdasarkan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 November 2024

Ponorogo, 11 November 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji 1 : Dr. Esti Yuli Widayanti, M.Pd.
Penguji 2 : Ayunda Riska Puspita, MA.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprillia Dwi Puspitasari

NIM : 203200145

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kemampuan Berargumentasi Berdasarkan Sikap Percaya Diri
Siswa Kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 November 2024

Yang membuat pernyataan



Aprillia Dwi Puspitasari

NIM.203200145

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprillia Dwi Puspitasari
Nim : 203200145
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kemampuan Berargumentasi Berdasarkan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan

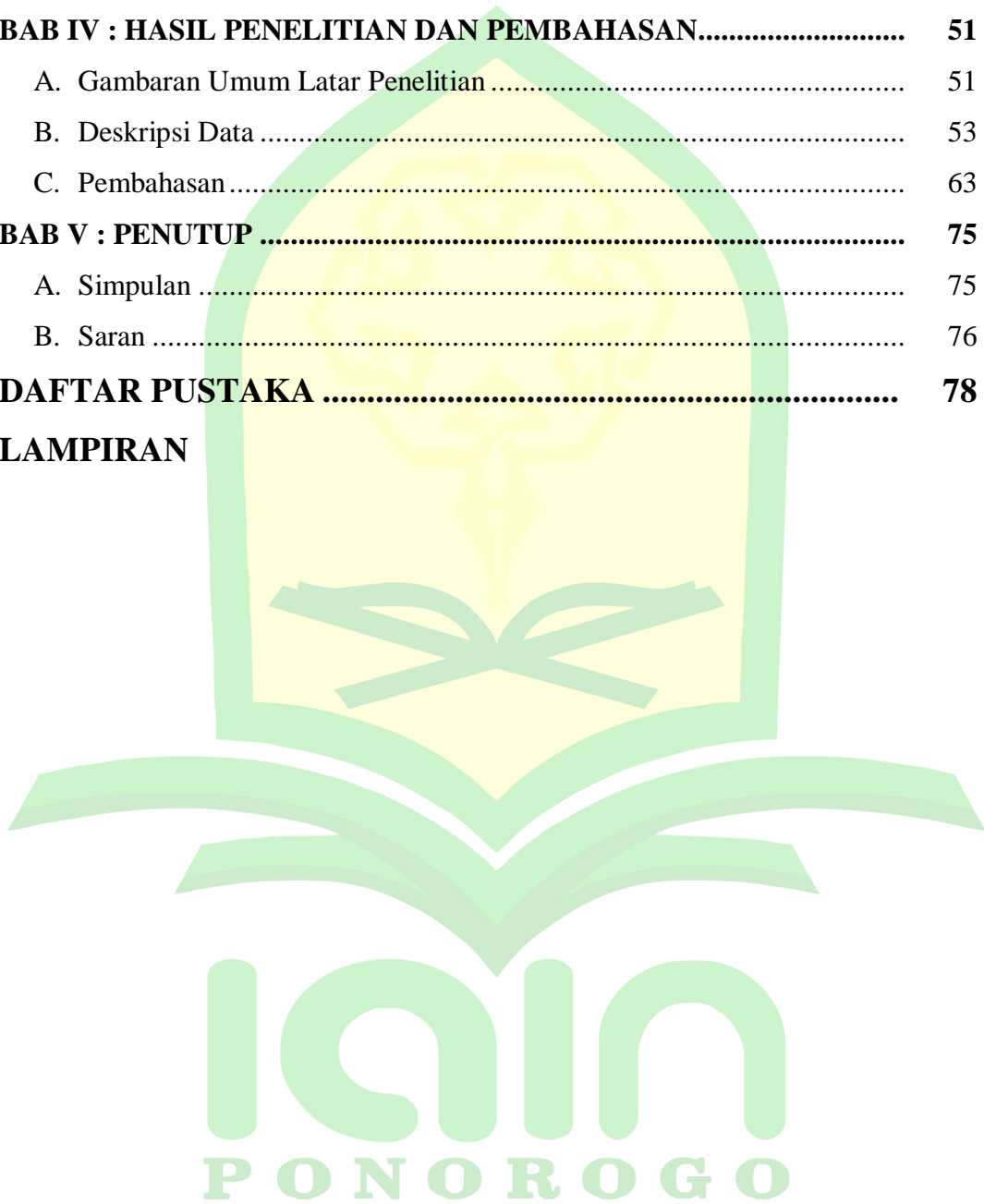


Aprillia Dwi Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penelitian	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian teori	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	36
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen penilaian	43
G. Validitas dan Realibilitas	45
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	51
B. Deskripsi Data	53
C. Pembahasan	63
BAB V : PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket percaya diri	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Argumentasi	43
Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Kemampuan Berargumen	46
Tabel 3.4 Tabel Tabulasi Data Validitas Sebelum Diuji	46
Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Sikap Percaya Diri	47
Tabel 3.6 Tabel Tabulasi Data Validitas Setelah Diuji.....	48
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen	49
Tabel 3.8 Mean dan Standar Deviasi	50
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	51
Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Berargumentasi	54
Tabel 4.3 Kriteria Penilaian.....	55
Tabel 4.4 Daftar Penilaian Angket Percaya Diri	58
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian	59
Tabel 4.6 Nilai Kemampuan Berargumentasi Berdasarkan Sikap Percaya Diri	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir	36
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimulai sejak lahir dan pendidikan berlanjut sepanjang kehidupan. Dalam proses perkembangan, manusia memerlukan pendidikan, dengan lingkungan yang mendukung perkembangannya manusia berkembang pesat melalui proses tersebut. Pendidikan yang diterima anak usia dini menjadi landasan bagi mereka untuk menjadi pelajar sepanjang kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus bercirikan nilai-nilai kemanusiaan, agama, empati, semangat, kemauan menerima dan kemauan membantu, untuk menjadikan dunia menjadi tempat lebih aman dan lebih baik.¹

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Pendidikan dapat menumbuhkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga harus diasah dan dikembangkan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membimbing anak menuju kedewasaan. Menjadi dewasa berarti memikul tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya, bertanggung jawab atas risiko yang muncul dari keputusannya.²

¹ Risman Sikumbang, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015) , 2.

² Risman Sikumbang, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015) , 2.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah suasana belajar dan proses belajar peserta didik yang dibekali kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia. Serta terlibat aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.³ Tujuan pendidikan adalah menjadi wadah atau tempat dimana peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara maksimal meliputi kebutuhan individu dan kebutuhan sosial.⁴

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu komponen penting dalam dunia pendidikan. Belajar dimulai sejak lahir, pepatah mengatakan belajarlah hingga ke liang lahat dan belajarlah sampai ke negeri China. Belajar merupakan suatu perubahan psikis maupun fisik yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku dapat dikatakan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Belajar bukan hanya untuk perubahan psikis maupun perubahan fisik melainkan dapat mengubah pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap percaya peserta didik.⁵

Dalam pembelajaran ada beberapa mata pelajaran di antaranya yang paling penting dan wajib dipelajari yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia mengajarkan bahasa resmi dari negara Indonesia,

³ Anonim. *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (online)

⁴ I Nengah Suartha et al, "Pola Argumen Toulmin Pada Proses Pembelajaran IPA SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan pembelajaran*, 4, No.1 (2020) : 2.

⁵ Muhammad Minan Chusni et al, *Strategi Belajar Inovatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), 3.

dalam pelajaran ini siswa diajarkan tata bahasa, kosakata, dan beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan pada pelajaran ini.⁶ Bahasa merupakan alat untuk komunikasi baik komunikasi lisan maupun tertulis. Komunikasi tertulis yaitu komunikasi lewat tulisan sedangkan komunikasi lisan yaitu menyampaikan informasi langsung dengan pengucapan tanpa tulis menulis.⁷ Dalam pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan di antaranya yaitu berbicara, menulis, membaca, menyimak.⁸

Berargumen termasuk dalam keterampilan berbicara, karena berbicara merupakan suatu kemampuan untuk mengucapkan, menyampaikan gagasan, dan perasaan. Bicara bukan hanya sembarangan berbicara melainkan berbicara yang mengandung makna, berbicara dapat menyampaikan sesuatu hal kepada orang lain secara lisan.⁹ Ada beberapa macam keterampilan berbicara berdasarkan tujuan pembicaraan yang salah satunya yaitu berbicara untuk meyakinkan. Berbicara meyakinkan merupakan berbicara untuk mempengaruhi lawan bicara supaya menerima penjelasan terkait permasalahan yang dibicarakan. Ciri dari berbicara ini yaitu dapat memberikan teori yang sesuai dan memberikan alasan yang tepat guna untuk meyakinkan dan membuat lawan bicara lebih percaya dengan yang dibicarakan. Yang termasuk

⁶ Sri Nurhayati Selian, *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023), 139.

⁷ Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 19-20.

⁸ Linda Eka Pradita et al, *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 24.

⁹ Lib Marzuqi, *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Istana Grafika, 2019), 1-2.

dalam berbicara untuk menyakinkan yaitu berargumentasi, memberi saran dan masukan, berceramah atau berpidato.¹⁰

Berargumen merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan berargumen sangat penting karena dapat melatih siswa untuk berpikir, berkomunikasi, dan melakukan tindak yang sesuai dengan keadaan.¹¹ Seperti halnya diskusi di dalam kelas pasti adanya perbedaan pendapat antara siswa satu dan siswa lainnya karena setiap siswa memiliki pemikiran, pendapat, dan alasan yang tersendiri untuk menanggapi suatu permasalahan. Oleh karena itu, berargumen sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menggungkap suatu kebenaran dalam permasalahan yang terjadi.¹²

Dalam berargumen untuk memecahkan suatu masalah maka dibutuhkan kemampuan untuk berpikir kritis. Seseorang yang hendak menyampaikan pendapat maka harus berpikir secara kritis yang berguna untuk membuat keputusan yang logis dan dapat dipercaya.¹³ Kemampuan berargumen akan berhubungan erat dengan berpikir kritis dengan bernalar, dengan membuktikan semakin yakin dengan logikannya maka semakin kuat dengan argumen yang telah dibuat.¹⁴

¹⁰ Lib Marzuqi, *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Istana Grafika, 2019), 8-9.

¹¹ Rifda Tanfiziyah dan Diana Rochintaniawati, "Profil Kemampuan Argumentasi Siswa Mengenai Isu Sosiosintifik dalam Pembelajaran Online," *Biosfer, J.Bio. & Pend.Bio*, No.1 (2021): 7

¹² Rifda Tanfiziyah dan Diana Rochintaniawati, "Profil Kemampuan Argumentasi Siswa Mengenai Isu Sosiosintifik dalam Pembelajaran Online," *Biosfer, J.Bio. & Pend.Bio*, No.1 (2021): 7

¹³ Samin, *Berpikir Kritis Dengan Game Edukasi* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023), 3.

¹⁴ Samin, *Berpikir Kritis Dengan Game Edukasi* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023), 5.

Untuk menyampaikan argumen sangat dibutuhkan rasa percaya diri yang tinggi, karena jika seseorang tidak percaya diri maka tidak mampu menyampaikan argumen dengan baik dan benar serta dapat membuat siswa menjadi kurang aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa masih kurang.¹⁵ Apabila seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi maka akan lebih cepat berinteraksi dengan orang lain dan yakin dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Percaya diri merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki setiap orang. Percaya diri ditujukan untuk percaya akan kemampuan yang dimiliki secara pribadi. Seseorang yang cenderung menutup diri dari keramaian memiliki kemampuan kepercayaan diri yang kurang, karena tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki. Gejala tidak percaya diri ini masih dianggap suatu permasalahan yang ringan tapi jika terus menerus akan menghambat kegiatan lainnya. Sikap yang akan ditunjukkan ketika seseorang tersebut tidak percaya diri yaitu merasa ragu dalam menyatakan suatu pendapat, tidak yakin akan kemampuannya sendiri, mudah merasa cemas, tidak berani untuk berkumpul dengan banyak orang, dan *public speaking* yang masih kurang baik.¹⁶

Permasalahan ini diangkat karena peneliti ingin mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas III di SDN 1 Pakunden dan kemampuan berargumen berdasarkan dari sikap percaya diri siswa. Dengan mengetahui permasalahan ini maka peneliti dapat memberikan masukan ataupun solusi

¹⁵ Nurlaily, "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Niara*, No.11 (2018): 72.

¹⁶ Nurlaily, "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Niara*, No.11 (2018): 73.

untuk mengembangkan kemampuan berargumen dan sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa terdapat keberagaman kemampuan berargumen siswa di kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo. Dalam penyampaian argumen ada siswa yang kurang memperhatikan topik pembahasan sehingga membuat argumen yang tidak sesuai dengan pembahasan. Kurangnya kegiatan diskusi kelompok guna menunjang kemampuan argumen siswa. Pada proses belajar mengajar siswa cenderung pasif. Penyampaian pendapat setiap siswa berbeda ada yang berani, ada yang malu, ada yang belum berani dan ada yang takut untuk menyampaikan pendapatnya secara langsung. Untuk sikap percaya diri siswa terdapat keberagaman.¹⁷ Dengan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Kemampuan Berargumen berdasarkan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas III di SDN 1 Pakunden Ponorogo*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sebagian siswa dalam menyampaikan argumen masih kurang memperhatikan topik pembahasan
2. Sikap percaya diri siswa di kelas III cenderung berbeda-beda

¹⁷ Observasi 22 Januari 2024 SDN 1 Pakunden Ponorogo

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Maka skripsi ini memberikan batasan pada kemampuan berargumentasi terhadap sikap percaya diri siswa kelas III di SDN 1 Pakunden.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar pengembangan skripsi ini. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berargumentasi siswa kelas III di SDN 1 Pakunden Ponorogo ?
2. Bagaimana sikap percaya diri siswa kelas III di SDN 1 Pakunden Ponorogo?
3. Bagaimana kemampuan berargumentasi berdasarkan sikap percaya diri siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan penulis, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan berargumentasi siswa kelas III di SDN 1 Pakunden
2. Mendeskripsikan sikap percaya diri siswa kelas III di SDN 1 Pakunden
3. Mendeskripsikan kemampuan berargumentasi berdasarkan sikap percaya diri siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tentang kemampuan berargumen berdasarkan sikap percaya diri di SDN 1 Pakunden Ponorogo memiliki manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai kepercayaan diri dalam berargumen. Serta dapat meningkatkan kemampuan berargumen pada siswa kelas III.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

a. Bagi guru

Sebagai salah satu cara untuk mengembangkan sikap percaya diri pada saat berargumen, serta dapat membuat guru semangat dalam mengajar menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi.

b. Bagi siswa

Sebagai semangat dan motivasi untuk siswa agar mengetahui dan menerima letak kekurangan yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan setelah mengetahui letak kesalahannya. Belajar dengan teknik berargumentasi atau menyampaikan pendapat dapat membuat suasana kelas menjadi aktif.

c. Bagi sekolah

Sebagai salah satu cara untuk mengembangkan sekolah dengan fokus meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam berargumen. Serta

dapat dijadikan sebagai pegangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan mengenai kemampuan berargumen berdasarkan rasa percaya diri siswa kelas III SDN 1 Pakunden Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Mengetahui taraf kemampuan berargumen dan taraf percaya diri tingkat sekolah dasar di SDN 1 Pakunden.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan ditulis dalam V bab pembahasan.

Bab I, Pendahuluan, Pendahuluan. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II, Kajian Pustaka. Kajian Pustaka berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu mengenai kemampuan berargumen siswa berdasarkan sikap percaya diri siswa di SDN 1 Pakunden, dan kerangka pikir.

Bab III, Metode Penelitian. Metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan mengenai analisis data temuan di lapangan selama penelitian berlangsung.

Bab V, Penutup. Penutup berisi simpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berargumen

a. Pengertian Kemampuan Berargumen

Berargumen atau argumen yang berarti pendapat yang sifatnya membujuk dengan menjelaskan alasan yang sesuai faktanya dan bukti yang akurat. Berargumen merupakan suatu hal yang dilakukan untuk memperkuat ataupun menolak suatu pendapat atau gagasan yang diungkapkan oleh seseorang. Argumentasi merupakan dasar yang fundamental dalam ilmu pengetahuan.¹⁸ Maran juga berpendapat bahwa argumen diartikan sebagai kumpulan dua atau lebih proposisi yang saling berkaitan yang premis-premisnya menjadi dasar bagi kesimpulan.¹⁹ Premis atau bukti-bukti merupakan pernyataan logis yang dijadikan dasar untuk menghasilkan suatu kesimpulan melalui penalaran. Dengan kata lain penalaran adalah yang menentukan seperti apa model berpikir seseorang membentuk suatu hipotesis untuk menyimpulkan apa yang tidak diketahui sebelumnya.²⁰ Hal tersebut senada dengan pendapat Susanti yang menyatakan bahwa argumen

¹⁸ Nursaid Rangga Tina R.Q, Erizal Gani, "Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Brainstroming." (2013): 1.

¹⁹ Rafael Raga Maran, *Pengantar Logika* (Jakarta: Grasindo, 2007), 84–85.

²⁰ Rafael Raga Maran, *Pengantar Logika* (Jakarta: Grasindo, 2007), 80-81.

merupakan salah satu jenis penalaran karena melibatkan kegiatan berpikir.²¹

Kemampuan berargumen adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang.²² Kemampuan berargumentasi sebagai sebuah seni dan keterampilan. Kemampuan untuk berargumentasi dengan tenang, logis, dan efektif merupakan aset yang berharga, baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini akan mempertajam pemikiran, menguji teori-teori, dan mendapatkan hal-hal yang diinginkan.²³ Kemampuan berargumen dapat menjelaskan sesuatu pendapat yang sesuai dengan fakta, konsep dan metode yang dapat memperkuat pendapat. Dalam mengemukakan argumentasi, seseorang harus mengumpulkan fakta-fakta yang relevan sehingga dia mampu mengemukakan suatu pendapat atau suatu hal itu benar atau tidak melalui argumentasi. Jadi dasar pendapat yang bersifat argumentatif adalah berpikir dan logis.²⁴

Argumentasi dapat digunakan untuk meyakinkan pendengar tentang argumen yang telah dikemukakan. Dengan berargumen siswa dapat mengutarakan pendapatnya dan belajar untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung. Berargumen

²¹ Reni Dwi Susanti, *Dasar-Dasar Logika Dalam Matematika* (Malang: UMM Press, 2020), 111.

²² Ari Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Biologi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di Kelas VII B SMP Muhammadiyah Sokaraja," (Skripsi, UMP, Purwokerto, 2012)

²³ Jonathan Herring, *Cara Tepat Berdebat Secara Cerdas, Meyakinkan, & Positif* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), 1

²⁴ Ofi Shofiyatun Marhamah, "Penerapan Model Argument-Driven Inquiry (ADI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Ciawigebang", *Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 2 (2017): 40.

sangat penting dalam proses belajar, dengan berargumentasi maka siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelas. Pada dasarnya berargumentasi merupakan salah satu cara untuk mengambil keputusan, mempertahankan dan mempengaruhi orang lain. Argumentasi juga diartikan, sebagai koordinasi bukti dan teori untuk mendukung atau membantah kesimpulan, model, dan prediksi yang jelas.²⁵ Argumentasi yang baik bukanlah sekedar menuangkan isi pikiran melainkan juga memberikan serangkaian alasan untuk mendukungnya. Sedangkan untuk argumentasi yang buruk adalah perbincangan dengan hal yang mengulang-ulang pendapat yang sama.²⁶ Tujuan sebuah argumentasi adalah menjelaskan pandangan tentang suatu hal kepada orang lain dengan harapan agar penjelasan tersebut dapat membuat persetujuan dengan argumen yang disampaikan. Oleh karena itu, mengekspresikan diri dengan jelas menjadi sangat penting.²⁷

Pentingnya kemampuan berargumentasi adalah untuk melihat keterkaitan antara fakta, prosedur, dan konsep yang saling mendukung satu sama lain. Semakin tinggi kemampuan argumentasi seseorang maka semakin baik pula ia dalam memberikan tanggapan dari suatu penyelesaian masalah. Maka perlu suatu pembiasaan untuk siswa melatih kemampuan berargumentasi agar dapat menyelesaikan masalah

²⁵ Jonathan Osborne, Sibel Erduran, dan Shirley Simon, "Enhancing The Quality Of Argumentation In School Science", *Journal of Research in Science Teaching*, 1 (2018): 3.

²⁶ Jonathan Herring, *Cara Tepat Berdebat Secara Cerdas, Meyakinkan, & Positif* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), 4.

²⁷ Jonathan Herring, *Cara Tepat Berdebat Secara Cerdas, Meyakinkan, & Positif* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), 61.

berdasarkan data yang ada.²⁸ Tetapi ada penyebab kemampuan berargumen siswa masih rendah karena kurangnya pembiasaan siswa dalam mengutarakan pendapat. Sebaiknya guru harus aktif dalam pembelajaran untuk menarik siswa supaya mempunyai rasa ingin tahu dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Guru yang aktif dapat menumbuhkan semangat tinggi dalam menyelesaikan persoalan maupun permasalahan. Siswa dapat dikatakan mempunyai kemampuan berargumen apabila argumen atau pendapat yang disampaikan mempunyai keterkaitan dengan materi yang sedang dibahas.²⁹

Setiap anak mempunyai kemampuan dalam berargumen yang berbeda-beda. Melatih berargumen siswa dapat diterapkan dalam proses pembelajaran secara individu maupun berkelompok. Melatih berargumen siswa dapat dilakukan dengan berkelompok menggunakan metode diskusi. Diskusi berarti membicarakan sesuatu dalam kelompok untuk bertukar pikiran membahas suatu topik tertentu. Metode diskusi sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kerjasama untuk memecahkan masalah serta melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat secara lisan.³⁰

²⁸ Nadia Ummi Sholihah, "Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pembuktian Kongruensi Segitiga Berdasarkan Gender", (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 11-12.

²⁹ Ade Cyntia Pritasari, Sri Dwiastuti, dan Riezky Maya Probosari, "Peningkatan Kemampuan Argumentasi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas X MIA 1 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Biologi* 1 ,no. 8 (2016) : 2.

³⁰ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 11-13.

Diskusi merupakan suatu wadah untuk siswa dapat bekerjasama dan membahas masalah bersama. Dengan diskusi siswa mampu menalar dan mampu menanggapi serta menyanggah yang disertai fakta. Manfaat diskusi yaitu dapat bertukar pikiran dengan teman satu kelompok dan dapat mengasah otak dalam menghadapi sebuah persoalan. Adanya kemampuan berargumentasi dapat membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.³¹

b. Komponen dalam Berargumentasi

Untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya peserta didik dalam berargumentasi maka diperlukan komponen yang membatasi atau menjadi acuan dalam melakukan penelitian meningkatkan kemampuan argumentasi peserta didik. Komponen berperan penting dalam membantu mengetahui kemampuan argumentasi peserta didik. Menurut Toulmin yang mendefinisikan kemampuan menyampaikan pendapat untuk menjadi sebuah pernyataan perlu didasari dengan alasan yang berpedoman dalam, klaim (*claim*), data (*grounds*), pembenaran (*warrants*), dukungan (*backings*), dan sanggahan (*rebuttal*). Untuk uraian dari komponen-komponen dalam berargumentasi sebagai berikut.

1) Klaim

Klaim merupakan suatu bagian dari argumen yang menjadi dasar utama dalam membangun argumen. Klaim merupakan suatu

³¹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis pendidikan karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 181

pernyataan yang pasti terhadap sesuatu. Dalam berargumen dapat menambahkan klaim yang telah disiapkan.

2) Data

Data merupakan pendukung dari klaim. Data yang diperoleh bukan sembarangan data dan data harus valid. Data yang baik merupakan data yang berhubungan dengan kebaikan

3) Bukti

Bukti merupakan wujud dari memberikan suatu kebenaran yang nyata dengan segala sesuatu hal atau benda, yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau permasalahan.

4) Sanggahan

Sanggah atau menyanggah dalam berargumen sangat biasa, menyanggah pendapat orang lain yang tidak sama dengan pendapat diri sendiri dapat diungkapkan dengan kalimat yang baik, dan berikan alasan serta fakta yang aktual terhadap topik permasalahan yang dibahas.³²

c. Jenis-jenis Berargumen

Argumen bisa dikategorikan dalam beberapa jenis. Secara umum, argumen dibagi menjadi dua, yaitu argumen deduktif dan induktif. Sedangkan secara spesifik berdasarkan topik yang dibahas, misalnya argumen ontologi dan argumen politik.³³

³² Afifah Kurnia Sandhy, Edy Tandililing, dan Erwina Oktaviany, "Pengaruh Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Argumentasi Peserta Didik Terhadap Materi Getaran Dan Gelombang", *Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, (2018): 2.

³³ Adrian Rizal, *Panduan Berpikir Logis* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2024), 37-40.

1) Argumen deduktif

Argumen deduktif adalah argumen yang bila benar, akan menyertakan bukti-bukti konklusif untuk mendukung kebenaran klaim yang telah disampaikan. Karna memiliki premis yang kuat, klaim yang disampaikan setelah premis disampaikan, maka bukan lagi sebuah kemungkinan (probabilitas), melainkan kepastian.

2) Argumen induktif

Tidak jauh beda dengan argumen deduktif, argumen induktif juga menyertakan premis-premis yang jika benar, maka bisa membuktikan kebenaran dari klaim yang diajukan. Namun, argumen induktif masih memiliki kemungkinan salah atau benar. Dalam argumen induktif, klaim yang disimpulkan masih bersifat spekulatif dan kepastiannya belum di ketahui. Karna itu, untuk menarik kesimpulan argumen ini harus dilakukan pengamatan dan penelitian lebih lanjut terhadap premis-premisnya.

3) Argumen ontologi

Argumen ontologi adalah argumen yang menyimpulkan bahwa Tuhan itu ada. Sejatinya, ontologi membahas hakikat tentang segala sesuatu yang ada dalam konteks argumentasi eksistensi Tuhan. Argumen ini bertitik tolak pada ontologi Tuhan sendiri. Argumen ontologi, biasanya diawali dengan teori apriori terkait dengan susunan alam semesta. Jika struktur susunan itu benar, maka argumen itu akan menyampaikan alasan mengapa Tuhan harus ada. Argumen ini menarik premis-premis penting, analitis, dan apriori.

4) Argumen Politik

Argumen politik adalah argumen yang bermaksud mengajukan serangkaian alasan, opini, gagasan dengan menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan politik. Argumen politik ini sering kita jumpai, baik di media konvensional maupun media sosial yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Etika Berargumentasi

Dalam kehidupan sehari-hari, berpendapat ataupun mengemukakan gagasan pasti sering dilakukan, baik saat diskusi di sekolah atau kampus maupun ketika rapat di kantor atau dalam organisasi. Saat mengemukakan pendapat atau gagasan terkadang mengiring dengan argumen agar pendapat atau gagasan bisa diterima. Ada beberapa etika yang harus diperhatikan, di antara etika dan cara yang harus diperhatikan ketika berargumentasi adalah sebagai berikut.³⁴

1) Berargumentasi dengan data dan fakta

Menggunakan logika sangat penting dalam menyampaikan pendapat. Argumen yang disampaikan harus memiliki bukti yang benar dan fakta yang akurat agar bisa diterima oleh orang lain. Tidak hanya menyampaikan argumen saja akan tetapi ketika menyanggah argumen orang lain pun kita juga menyertakan data dan fakta yang akurat.

³⁴ Adrian Rizal, *Panduan Berpikir Logis* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2024), 40-45..

2) Memperhatikan intonasi suara

Intonasi adalah tinggi rendahnya nada suara, irama bicara, alunan nada. Dalam berargumentasi intonasi juga sangat penting diperhatikan karena gaya bicara dan intonasi suara saat sedang berargumen menunjukkan karakter seseorang yang sesungguhnya. Ketika menyampaikan argumen jangan menggunakan nada tinggi, pastikan nada bicara yang digunakan merupakan nada biasa sehari-hari agar orang yang mendengarkan argumentasi merasa diajak berkomunikasi dengan baik. Supaya mampu berargumentasi dengan baik maka perlu melatih untuk menyeimbangkan emosi dan berlatih berbicara dengan suara yang menenangkan. Sebab, intonasi yang baik dan gaya bicara yang tenang mencerminkan cara berpikir yang logis, objektif, dan bijaksana.

3) Tidak Memotong Argumentasi Orang Lain

Dalam berargumentasi hal yang paling penting diperhatikan ialah tidak memotong lawan bicara ketika menyampaikan argumentasinya. Tidak memotong pembicaraan lawan bicara saat mengemukakan argumennya akan menjadikan seseorang sebagai pendengar yang baik. Menjadi pendengar yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial.

4) Tidak Memaksakan Argumen

Saat berargumentasi tidak boleh memaksakan opini atau pendapat kepada orang lain. Pastinya tidak semua orang setuju dengan pendapat, ide, dan gagasan yang disampaikan. Setiap orang pasti

memiliki pendapat dan argumennya masing-masing. Sampaikan argumen secara logis, rasional, persuasif, dan dengan alasan obyektif.

5) Memberikan *Feedback* Positif dan Ucapan Terima Kasih

Dalam berargumen jangan lupa untuk memberikan apresiasi pendapat lawan bicaramu. Memberi masukan kepada orang lain dengan berpikir yang baik sebelum menyampaikan hal tersebut.

e. Indikator Berargumen

Adapun indikator mengenai kemampuan berpendapat menurut Parera dalam mengemukakan pendapat sebagai berikut.³⁵

1. Mengemukakan pendapat dengan baik berarti mengungkapkan pendapatnya dengan konteks yang masuk akal. Hal ini berkaitan dengan bahasa yang digunakan.
2. Mengungkapkan pendapat secara analitis berarti dapat mengemukakan pendapat secara analitis dan diperlukan pendalaman terhadap masalah dan kebiasaan untuk mengungkapkan pendapat dan tidak berbelit-belit, dengan kata lain setiap masalah yang dianalisis secara terperinci satu persatu.
3. Mengemukakan pendapat secara logis berarti mengemukakan pendapat secara masuk akal, dalam mengemukakan pendapat disamping diperlukan berpikir secara analitis dan logis juga diperlukan berpikir secara kreatif.

³⁵ Parera, Jos Daniel, *.Belajar Mengemukakan Pendapat* (Jakarta: Erlangga.1987), 185.

4. Berpikir kreatif ini ada berbagai macam bentuknya, seperti hasil pikiran adalah sesuatu yang baru, pikirannya tidak konvensional, dan mengandung motivasi tinggi, nilai karya tahan lama, dan mempunyai intensitas tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa argumentasi penting dalam kehidupan sehari-hari guna untuk menyampaikan pendapat. Terutama dalam proses pembelajaran, terdapat diskusi yang melibatkan siswa untuk dapat menyampaikan argumen masing-masing. Setiap anak mempunyai pola pikir yang berbeda untuk menyampaikan suatu pendapatnya. Hal ini dapat menjadikan suasana belajar dikelas menjadi lebih aktif sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

2. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *selfconfidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.³⁶ Percaya diri merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap orang. Percaya diri sangat

³⁶ Hakim Tursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 6.

penting karena dengan memiliki sikap percaya diri maka akan dengan mudah terjalin interaksi dengan orang lain dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Percaya diri, menurut Wilis (dalam Indra Bangkit Komara) merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi suatu persoalan dengan keadaan terbaik dan dapat memberikan suatu hal yang menyenangkan bagi orang lain.³⁷

Percaya diri menurut Thursan Hakim (dalam Sri Kartini) dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan percaya diri seseorang akan mendapatkan keyakinan dalam dirinya untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuannya agar dihargai dan dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Percaya diri menurut Rini Jasinta (dalam Sri Kartini) kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar.³⁸

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang dengan segala kemampuan yang dimiliki dan membuat diri merasa mampu untuk melakukan sesuatu yang akan dituju. Percaya diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang bertujuan untuk mencapai sesuatu

³⁷ Indra Bangkit Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa," *Psikopedagogia* 5, No.1 (2016):36.

³⁸ Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 2-3.

yang diinginkan. Percaya diri tumbuh dari rasa yakin seseorang akan kemampuan yang dimiliki. Dengan rasa percaya diri yang tinggi dapat menjadikan seseorang tersebut menjadi seseorang yang aktif, kreatif, dan inovatif.³⁹ Percaya diri menyadarkan diri sendiri akan adanya kepribadian yang tidak dapat diubah. Sikap percaya diri sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu karena sikap percaya diri dapat berhubungan dengan sikap percaya diri orang lain. Memiliki keyakinan percaya diri itu dapat dipraktikkan setiap hari setiap saat. Setiap orang harus yakin dan percaya diri atas kemampuannya sendiri daripada mempercayai orang lain, karena dengan percaya kepada diri sendiri dapat menjaga diri dari rasa minder dan yakin bahwa dapat melewati suatu tantangan yang ada.⁴⁰

Sikap percaya diri ini muncul karena terbangun sikap berpikir yang positif dalam menghadapi kehidupan. Tanpa ada rasa percaya diri maka seseorang hanya akan dihantui keraguraguan ketika ia akan melangkah atau bahkan pada saat melangkah.⁴¹ Untuk mengajarkan percaya diri siswa maka dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Peran keluarga dirumah dalam membangun sikap percaya diri siswa sangat penting, orang tua harus senantiasa memberi dukungan, masukan dan motivasi untuk berlatih menjadi siswa yang percaya diri. Selanjutnya lingkungan sekolah yang akan menjadi tempat

³⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 52.

⁴⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 54.

⁴¹ Muhaimin Azzet, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 69.

siswa terus mengasah rasa percaya dirinya yang dibantu oleh bapak dan ibu guru. Contoh sikap percaya diri di sekolah yaitu siswa mampu menyampaikan pendapat sesuai dengan apa yang dipikirkan tanpa hasutan dari orang lain, siswa tidak bimbang dalam mengambil keputusan, siswa yakin mampu menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun suatu permasalahan. Rasa percaya diri sangat berpengaruh untuk kepada setiap individu dan dengan sikap percaya diri dapat menjadikan siswa berprestasi.⁴²

b. Ciri-ciri Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan setiap individu atas kemampuan yang dimiliki sehingga dengan percaya diri maka setiap individu dapat mengembangkan kemampuan tanpa adanya rasa takut dan rasa minder. Berikut ada beberapa ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri menurut Thursan Hakim sebagai berikut:⁴³

- 1) Mampu menepatkan diri dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.
- 2) Mampu menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan orang lain.
- 3) Selalu merespon hal-hal positif.
- 4) Tidak mudah menyerah
- 5) Memiliki keadaan mental dan fisik yang cukup membantu penampilannya.

⁴² Muhaimin Azzet, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 57.

⁴³ Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa swara, 2002)

- 6) Memiliki potensi dan keunggulan yang memadai.
- 7) Dapat mengatasi dan mengendalikan diri ketika mendapatkan tekanan dari berbagai situasi.

Ciri-ciri individu yang kurang percaya diri yaitu:

- 1) Mudah gelisah dan mudah menyerah dalam melakukan suatu hal.
- 2) Mendapati persoalan dalam mengendalikan diri dari tekanan yang mengakibatkan gugup dan cemas.
- 3) Terkadang masih terbata-bata dalam berbicara
- 4) Merasa minder dari teman-temannya yang mempunyai kelebihan yang lebih dari dirinya.
- 5) Selalu menggantungkan diri kepada orang lain dalam menghadapi permasalahan.
- 6) Sering merespon negatif ketika mendapatkan permasalahan.⁴⁴

c. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri setiap individu yaitu karena penampilan fisik seseorang yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dengan penampilan fisik sesuai dengan apa yang diinginkan maka seseorang akan percaya diri, tetapi berbeda dengan penampilan fisiknya merasa kurang maka seseorang tersebut sudah tidak percaya diri akan dirinya sendiri. Lingkungan sosial juga merupakan faktor kepercayaan diri seseorang karena berada di lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman, dan masyarakat

⁴⁴ Woro Andani Pramuningtyas, "Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetik Wajah", (2007): 21-23.

sekitar perlu adanya rasa percaya diri yang tinggi. Dengan diterima baik di lingkungan sosial maka membentuk rasa percaya diri dan sedangkan penolakan dari lingkungan sosial akan menimbulkan rasa cemas dan bingung dengan tidak percaya dirinya.⁴⁵

d. Upaya Meningkatkan Percaya Diri

Rasa percaya diri dapat dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan dan pembiasaan yang ada disekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Karena sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri. Adapun kegiatan sebagai berikut.⁴⁶

1) Memupuk beranian bertanya

Guru perlu memberikan suatu keyakinan kepada siswa bahwa salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri adalah dengan selalu mencoba memberanikan diri untuk bertanya. Jadikanlah situasi seperti itu sebagai penambah latihan mental guna membangun rasa percaya diri yang lebih baik.

2) Peran guru yang aktif bertanya pada siswa

Peran guru yang aktif mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa, terutama kepada mereka yang selalu pendiam dan bersikap tertutup. Cara seperti ini cukup efektif untuk memancing keberanian dan membangun percaya diri, dan juga untuk membangun

⁴⁵ Woro Andani Pramuningtyas, "Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetik Wajah", (2007): 25.

⁴⁶ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2017), 136-148.

komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa. Yang lebih penting guru akan lebih mengenal siswa lebih mendalam.

3) Melatih diskusi dan berdebat

Proses diskusi dan perdebatan merupakan suatu tantangan yang mengharuskan mereka untuk berani tampil di depan banyak orang, berani mengajukan argumentasi, dan berani pula untuk berdebat atau sebaliknya didebat pihak lawan diskusi.

4) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar

Setiap orang yang mau melibatkan dirinya didalam situasi persaingan yang sehat dan mau memenangkan persaingan secara sehat pula, haruslah berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal.

5) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah biasanya terdiri dari beberapa bidang sains, keterampilan seperti olahraga, kesenian, bahasa, komputer, dan keterampilan lain. Dengan demikian siswa bisa memilih bidang keterampilan sesuai dengan bakat minatnya.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, rasa percaya diri bisa diperoleh melalui pergaulan atau sosialisasi yang lebih luas.

6) Penerapan disiplin yang konsisten

Disiplin yang konsisten pada hakekatnya suatu tantangan bagi siswa untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan.

Didalam proses penerapan disiplin yang konsisten disekolah, siswa mendapat pembinaan mental dan fisik yang sangat bermanfaat

untuk menghadapi kehidupan dimasa kini dan yang akan datang. Salah satu dari manfaat tersebut adalah meningkatkan rasa percaya diri.

7) Memperluas pergaulan

Seseorang memperluas pergaulan berarti ia telah menambah jumlah orang yang menjadi temannya dengan berbagai banyak watak. Berarti telah memperluas lingkungan pergaulan dengan berbagai macam pola interaksi sosialnya.

e. Indikator Percaya Diri

Percaya diri memiliki beberapa indikator. Menurut Heris Hendriana, indikator utama rasa percaya diri atau *self-confidence* yaitu, (1) percaya dengan kemampuan yang dimiliki; (2) mandiri dalam pengambilan keputusan; (3) mempunyai konsep diri yang positif; (4) berani menyampaikan pendapat.⁴⁷

1) Percaya dengan kemampuan yang dimiliki

Percaya kemampuan sendiri adalah keyakinan atas kemampuan dalam dirinya, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Menurut Lauser percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi berhubungan dengan

⁴⁷ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 282.

kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Menurut Jusuf Blegur percaya dengan kemampuan yang dimiliki yaitu Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Poin ini bukan melegimitasi bahwa hanya ia sendiri yang dapat melakukannya, melainkan ia juga dapat melakukan suatu aktivitas yang dilakukan orang lain.⁴⁸

2) Mandiri dalam pengambilan keputusan

Kemandirian dalam mengambil keputusan yaitu meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai kepercayaan diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Lauser bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Menurut Jusuf Blegur Mandiri dalam pengambilan keputusan yaitu Menentukan keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil adalah sesuai dengan kebutuhan (situasional). Situasi ini dimaknai

⁴⁸ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 31-33.

individu dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat terkait dengan masalah-masalah yang sifatnya mendesak.⁴⁹

3) Mempunyai konsep diri yang positif

Konsep diri positif yaitu bersikap terbuka, lancar saat berbicara, cepat tanggap dengan situasi sekitar, merasa setara dengan orang lain, menyadari bahwa tiap orang memiliki perasaan (menghargai orang lain), dan mampu memperbaiki diri dan terus mencoba jika mengalami kegagalan. Menurut Lauser memiliki konsep diri yang positif yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya. Menurut Jusuf Blegur mempunyai konsep diri yang positif yaitu Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik secara pandangan maupun tindakan yang dilakukan agar menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.⁵⁰

4) Berani menyampaikan pendapat

Berani menyampaikan pendapat berarti mempunyai hati yang mantap ketika menyampaikan apa yang difikirkan, rasa percaya diri untuk bertanya jika masih bingung, tidak takut menyampaikan masukan, tidak gentar/ciut presentasi di depan kelas menyampaikan hasil pekerjaan, dengan tetap memperhatikan kejelasan pengungkapan pendapat tersebut. Menurut Lauser Berani

⁴⁹ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 31-33.

⁵⁰ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 34.

menyampaikan pendapat yaitu adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap yang dimiliki oleh setiap orang. Percaya diri setiap orang berbeda-beda, dengan percaya diri maka setiap orang mampu mencapai sesuatu yang diinginkan. Seseorang yang tidak percaya diri timbul rasa minder dan tidak mempunyai keinginan untuk berkembang. Mengali percaya diri dalam diri sendiri dapat dilakukan dikehidupan sehari-hari dengan bersikap positif terhadap lingkungan sekitar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah pustaka untuk mencari hasil penelitian terdahulu dengan topik pembahasan yang sama. Dengan adanya kajian penelitian terdahulu dapat dijadikan peneliti sebagai referensi guna memudahkan dalam penelitian. Berikut Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Puput Rahayuningsih, tahun 2021, dengan judul *Implementasi Penelitian Ilmiah Toulmin Sebagai Kerangka Analisis Argumentasi Masalah Sosio-Saintifik Pembelajaran IPA Di SMPN 5 Ponorogo*. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *mixed-method* kualitatif-kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A VIII C dan IX A dan IX C. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan antara kemampuan argumentasi peserta didik

menggunakan model pembelajaran diskusi dan pendekatan sosiosaintifik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Ponorogo.⁵¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan *mixed-method* kualitatif-kuantitatif sedangkan penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan untuk subjek objek yang diteliti juga berbeda penelitian terdahulu meneliti ditingkat sekolah menengah pertama sedangkan yang akan diteliti yaitu siswa sekolah dasar. Kesamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan siswa dalam berargumentasi

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Peby Soraya ,tahun 2022, dengan judul *Analisis Keterampilan Argumentasi Peserta Didik dengan Pendekatan Socioscientific Issues pada Mata Pelajaran IPA di SMP Kota Bengkulu*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori. Fokus penelitian ada 3 sekolah yaitu SMPN 2 Kota Bengkulu, SMPN 7 Kota Bengkulu, dan SMPN 19 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan berargumentasi dengan pendekatan socioscientific issues tersebut disebabkan oleh kemampuan berargumentasi berdasarkan suatu masalah tertentu masih

⁵¹ Puput Rahayuningsih, "Implentasi Penelitian Ilmiah Toulmin Sebagai Kerangka Analisis Argumentasi Masalah Sosio-Saintifik Pembelajaran IPA Di SMPN 5 Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

kurang dimiliki peserta didik. Berbagai faktor tentu dapat mempengaruhi argumentasi peserta didik.⁵²

Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menganalisis keterampilan argumentasi dengan pendekatan *sociooscientific issues* sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu menganalisis kemampuan berargumentasi berdasarkan sikap percaya diri. Persamaannya yaitu sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Nadia Umami Sholihah, tahun 2019, dengan judul *Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa dalam Memecahkan Masalah pembuktian Kongruensi Segitiga Berdasarkan Gender*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Fokus penelitian pada 4 siswa kelas X MIPA 1. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan Siswa laki-laki dalam menyampaikan argumennya berada pada level 1 dengan indikator yang terpenuhi adalah claim. Siswa laki-laki cenderung lebih ceroboh dalam mengerjakan soal namun ia lebih mengandalkan kemampuan verbalnya dalam menjawab. Siswa perempuan dalam menyampaikan argumennya berada pada level 3 dengan indikator yang terpenuhi adalah claim, evidence, dan warrant. Siswa perempuan cenderung teliti dalam mengerjakan soal dan lebih mengandalkan kemampuan simboliknya dalam menjawab.⁵³

⁵² Peby Soraya, "Analisis Keterampilan Argumentasi Peserta Didik dengan Pendekatan Socioscientific Issues pada Mata Pelajaran IPA di SMP Kota Bengkulu," (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, 2022).

⁵³ Nadia Umami Sholihah, "Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pembuktian Kongruensi Segitiga Berdasarkan Gender," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Perbedaan penelitian ini adalah subyek yang diteliti pada penelitian terdahulu meneliti siswa SMA kelas X MIPA 1 sedangkan yang akan diteliti penulis adalah sekolah tingkat dasar kelas 3. Untuk kesamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh Zahratul Aidah, tahun 2021, dengan judul *Analisis Kemampuan Argumentasi Matematis Siswa Dalam Pembuktian Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik*. Tahun pelajaran 2021, Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik survei dan korelasi. Fokus penelitian ada di 4 sekolah yaitu SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan, SMA Negeri Kota 8 Tangerang Selatan, SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan Kemampuan argumentasi matematis dalam pembuktian matematika (KAMPM) secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 46,40, artinya sebagian siswa cukup baik dalam mengidentifikasi suatu pembuktian matematika dan mengkomunikasikan hasil pembuktian matematika dengan disertai alasan dan bukti pendukung yang dapat diyakini kebenarannya.⁵⁴

Perbedaan penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif penelitian yang akan diteliti yaitu pada pendekatan penelitian kualitatif. Untuk kesamaannya yaitu meneliti kemampuan argumentasi siswa.

⁵⁴ Zahratul Aidah “Analisis Kemampuan Argumentasi Matematis Siswa Dalam Pembuktian Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Nurul ayu Fatimah, tahun 2022, dengan judul *Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa Smp Ditinjau Pemodelan Matematika*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 orang siswa SMPN 7 Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan kemampuan argumentasi siswa ditinjau dari pemodelan matematika berdasarkan hasil temuan dan analisis data bahwa hasil tes kemampuan argumentasi siswa yang tinggi memiliki pemodelan matematika yang tinggi. Sedangkan hasil tes kemampuan argumentasi siswa yang rendah memiliki pemodelan matematika yang rendah, begitu pun dengan hasil tes kemampuan argumentasi rendah memiliki pemodelan matematika yang rendah.⁵⁵

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada judul untuk penelitian terdahulu meneliti kemampuan argumentasi yang ditinjau dari pemodelan matematika. Untuk persamaannya pada pendekatan penelitian kualitatif.

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Leni Rahmawati dan Agustina Tyas Asri Hardini, tahun 2020, dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. jurnal Basicedu. Penelitian ini menggunakan metode *Pre Experimen design* penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini adalah

⁵⁵ Nurul ayu Fatimah “Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa Smp Ditinjau Pemodelan Matematika,” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2022).

dengan adanya perbedaan pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan berargumen yang tentunya membutuhkan penilaian. Penilaian pada penelitian ini menggunakan penilaian *pretest* yang dilakukan sebelum perlakuan dan *posttest* yang diberikan setelah perlakuan. Memberikan hasil belajar dan kemampuan yang lebih tinggi dari sebelum adanya perlakuan dengan model pembelajaran *inquiry*.⁵⁶

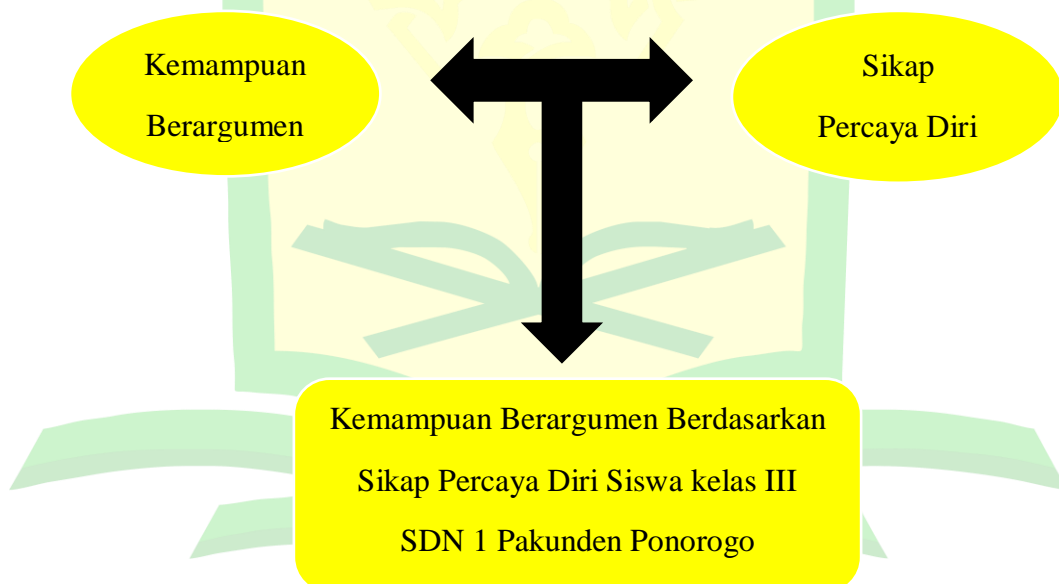
Perbedaan penelitian terdahulu ini adalah pada metode yang digunakan, penulis menuliskan bahwa menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan terdapat perbedaan pada topik pembahasan yaitu pengaruh model pembelajaran inquiry berbasis daring terhadap hasil belajar dan keterampilan berargumen pada muatan pelajaran IPS di sekolah dasar. Sedangkan judul yang diangkat di penelitian ini adalah kemampuan berargumen yang ditinjau dari sikap percaya diri siswa kelas 3 SD. Untuk kesamaannya yaitu sama-sama meneliti di sekolah dasar dengan topik yang sama yaitu berargumen.

Kesimpulan kebaruan penelitian ini adalah untuk meneliti kemampuan argumen siswa berdasarkan sikap percaya diri siswa. Setiap siswa mempunyai pola berpikir sendiri, berargumen menggunakan pola pikir yang logis. Dalam penelitian ini akan mengetahui bagaimana kemampuan berargumen siswa dan bagaimana sikap percaya diri siswa. Setelah mengetahui kedua hal tersebut maka akan meneliti kemampuan argumen siswa berdasarkan sikap percaya diri siswa.

⁵⁶ Leni Rahawati dan Agustina Tyas Asri Hardini, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiriy Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Basicedu* 4, no.4 (2020).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Kerangka pikir ini dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kerangka pikir dapat membantu peneliti untuk menguji rumusan masalah dalam penelitian serta dapat memberikan gambaran kepada pembaca terkait metode-metode yang digunakan. Berikut gambaran kerangka pemecahan masalah dengan tahapan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berargumen merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang apabila ingin menyampaikan sesuatu pendapat. Berargumen sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya berargumen memiliki keahlian terampil dalam berbicara. Banyak sekali siswa yang merasa kesulitan dalam berargumen. Hal yang menyebabkan kesulitan dalam berargumen yaitu

dengan kurang percaya dirinya siswa, Apabila siswa memiliki sikap percaya diri yang tinggi maka tidak akan mengalami kesulitan dalam berargumen. Permasalahan yang ada yaitu kemampuan berargumen yang tinjau dari sikap percaya diri siswa. Permasalahan ini di teliti karena agar dapat mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh beberapa siswa yang merasa kesulitan. Sehingga peneliti berinisiatif mengangkat judul Kemampuan Berargumen Berdasarkan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas 3 SDN 1 Pakunden Ponorogo. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang mencakup pengumpulan, interpretasi, dan presentasi data dalam bentuk angka. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.⁵⁷ Penelitian kuantitatif mencoba untuk memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu.⁵⁸ Metode ini cenderung menggunakan hitungan angka. Dengan metode tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan berargumentasi berdasarkan sikap percaya diri siswa kelas III di SDN 1 Pakunden Ponorogo.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: penerbit Alfabeta, 2019), 16-17

⁵⁸ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 10.

digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menafsirkan data dan menyajikan hasilnya.⁵⁹ Penelitian deskriptif dapat berupa penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Ciri utama penelitian deskriptif yang membedakan dengan penelitian lain adalah penelitian lebih memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (berlangsung), atau berupa masalah/kejadian yang aktual dan berarti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibat. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.⁶⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pakunden yang beralamatkan di Jl. Jend. Ahmad Yani No.14 Segading Pakunden Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo. Letak SDN 1 Pakunden selatan jalan raya. SDN 1 Pakunden dipilih karena

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: penerbit Alfabeta, 2019), 12.

⁶⁰ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 13.

sesuai dengan yang akan diteliti tentang Kemampuan Berargumen berdasarkan sikap percaya diri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan dimulai dari bulan Juli – Agustus 2024. Penelitian ini dimulai dari mencari informasi, mengumpulkan data-data, menganalisis data, dan penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶¹ Populasi yang diambil berupa data dari variabel operasional peserta didik kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo yang berjumlah 16 siswa.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁶² Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan diteliti berjumlah 16.

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: penerbit Alfabeta, 2019), 285.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: penerbit Alfabeta, 2019), 85.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, diantaranya variabel bebas yaitu kemampuan berargumen dan variabel terikat yaitu sikap percaya diri. Berikut adalah definisi operasionalnya:

1. Kemampuan berargumen

Kemampuan berargumen dapat menjelaskan sesuatu pendapat yang sesuai dengan fakta, konsep dan metode yang dapat memperkuat pendapat. Menurut Jos Daniel Parera terdapat 4 indikator dalam kemampuan berargumen yaitu (1) Mengemukakan pendapat dengan baik, (2) Mengemukakan pendapat secara analitis, (3) Mengemukakan pendapat secara logis, (4) Berpikir kreatif.

2. Sikap Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap orang. Percaya diri sangat penting karena dengan memiliki sikap percaya diri maka akan dengan mudah terjalin interaksi dengan orang lain dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Menurut Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo terdapat 4 indikator yaitu (1) percaya dengan kemampuan yang dimiliki; (2) mandiri dalam pengambilan keputusan; (3) mempunyai konsep diri yang positif; (4) berani menyampaikan pendapat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu teknik tes dan angket.

1. Tes

Tes dapat berupa rangkaian pertanyaan, lembar kerja, ataupun sejenisnya yang bisa digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.⁶³ Adanya tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berargumentasi siswa. Tes yang kepada siswa yaitu berupa tes unjuk kerja. Guru memberikan sebuah pernyataan kemudian siswa diminta untuk memberikan pendapatnya masing-masing dengan menggunakan bahasanya sendiri. Penilaian tes dengan menggunakan pedoman penskoran terlampir. Penyusunan tes kemampuan berargumentasi didasarkan pada indikator.

2. Angket

Angket merupakan alat pengumpul data berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden untuk dijawab sesuai dengan apa yang ada di dalam diri responden.⁶⁴ Angket merupakan metode pengumpulan data. Bentuk angket bisa berupa beberapa pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang diketahui serta dialami.⁶⁵ Angket ini digunakan untuk mengetahui sikap percaya diri siswa kelas III. Dalam penelitian ini siswa diberikan 20 pertanyaan dengan jenis item positif. Angket yang sudah diisi oleh siswa dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan pedoman penskoran angket.

⁶³ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 78..

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 199.

⁶⁵ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 79.

F. Instrumen Penilaian

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data apabila peneliti sudah memulai penelitian di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui tingkat sikap percaya diri dan tes kemampuan berargumentasi siswa kelas 3 di SDN 1 Pakunden.

1. Instrumen Angket Percaya Diri

Angket percaya diri akan dibagikan kepada siswa kelas III di SDN 1 Pakunden. Kisi-kisi angket percaya diri dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Percaya Diri

No	Indikator Percaya Diri	Nomor Pernyataan
1.	Percaya dengan kemampuan yang dimiliki	1, 2, 3, 4, 5
2.	Bertindak mandiri dalam mengambil suatu keputusan	6, 7, 8, 9, 10
3.	Mempunyai konsep diri yang positif	11, 12, 13, 14, 15
4.	Berani menyampaikan pendapat	16, 17, 18, 19, 20

2. Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan siswa dalam berargumentasi. Siswa menyampaikan pendapat dengan menggunakan bahasanya sendiri.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Argumentasi
Rubrik Penilaian Mengemukakan Pendapat**

No	Indikator	Deskripsi Sub-Indikator	Point
1.	Mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik	Peserta didik mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	4
		Peserta didik mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa cukup baik dan cukup benar	3

No	Indikator	Deskripsi Sub-Indikator	Point
		Peserta didik mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa kurang baik dan kurang benar	2
		Peserta didik mengungkapkan pendapat tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar	1
2.	Mengemukakan pendapat secara analitis	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat secara keseluruhan berdasarkan analisis lebih dari satu modul	4
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat sebagian berdasarkan buku modul peserta didik	3
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat hanya dengan membaca buku modul	2
		Peserta didik asal mengemukakan pendapatnya	1
3.	Mengemukakan pendapat secara logis	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dari pemikiran sendiri dan realita yang sedang dialami secara jelas	4
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dari pemikiran sendiri dan realita yang sedang dialami secara agak jelas	3
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dari pemikiran sendiri dan realita yang sedang dialami secara kurang jelas	2
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dari pemikiran sendiri dan realita yang sedang dialami secara tidak jelas	1
4.	Mengemukakan pendapat secara kreatif	Peserta didik menyusun kalimat dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain dengan sangat mudah dipahami	4
		Peserta didik menyusun kalimat dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain agak bisa dipahami	3
		Peserta didik menyusun kalimat dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain kurang dapat dipahami	2
		Peserta didik menyusun kalimat dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain tidak dapat dipahami	1

G. Validitas Dan Realibilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah instrument atau alat untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian harus standar dan bisa dipakai sebagai panduan dalam pengukuran data yang akan diteliti. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.⁶⁶ Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.⁶⁷ Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat mengetahui keakuratan dan keabsahan data. Sebelum dilakukan penelitian perlu adanya pengecekan validitas instrumen oleh Ibu Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si. (Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo) menurut Ibu Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si. yang telah memvalidasi instrumen tersebut dinyatakan butir-butir instrumen valid setelah melewati tahapan revisi.

Penelitian ini menggunakan validitas empiris. Validitas empiris sama dengan validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Kriteria internal adalah tes atau instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria, sedang

⁶⁶ Mudrajad K6uncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 172.

⁶⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.286.

kriteria eksternal adalah hasil ukur instrumen atau tes lain di luar instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Adapun perhitungan validitas item instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Kemampuan Berargumen

Variabel	No.Item	“r” Hitung	“r” tabel	Keterangan
Kemampuan Berargumen	1	0,840	0,497	Valid
	2	0,816	0,497	Valid
	3	0,683	0,497	Valid
	4	0,851	0,497	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen di atas, variabel kemampuan berargumen yang memiliki item sebanyak 4 item pernyataan dinyatakan valid, yaitu nomor 1, 2, 3, dan 4.

Sedangkan untuk variabel sikap percaya diri hasil perhitungan validitas instrumen dapat disimpulkan pada tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.4 Tabel Tabulasi Data Validitas Sebelum di Uji

Responden	SIKAP PERCAYA DIRI																				TOTAL
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y
1	5	5	5	2	4	2	0	2	4	4	2	2	4	5	4	2	2	2	4	2	62
2	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	0	1	1	4	75
3	5	4	3	4	5	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	71
4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	93
5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	68
6	4	4	0	5	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	5	4	4	2	4	4	73
7	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	90
8	5	5	4	0	5	0	5	2	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	2	78
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	93
11	5	3	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	88
12	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	4	5	3	82
13	5	5	5	5	5	5	4	3	2	1	4	3	2	1	1	3	5	3	1	2	65
14	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	84
15	1	4	5	3	5	5	4	5	1	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	5	81
16	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	95

⁶⁸ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 76.

Berdasarkan tabel 3.5 maka menghasilkan uji validitas item indikator percaya diri sebagai berikut.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Sikap Percaya Diri

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Sikap Percaya Diri	1	0,103	0,497	Tidak valid
	2	0,178	0,497	Tidak valid
	3	0,269	0,497	Tidak valid
	4	0,412	0,497	Tidak valid
	5	0,425	0,497	Tidak valid
	6	0,343	0,497	Tidak valid
	7	0,600	0,497	Valid
	8	0,579	0,497	Valid
	9	0,569	0,497	Valid
	10	0,581	0,497	Valid
	11	0,721	0,497	Valid
	12	0,789	0,497	Valid
	13	0,716	0,497	Valid
	14	0,536	0,497	Valid
	15	0,509	0,497	Valid
	16	0,608	0,497	Valid
	17	0,514	0,497	Valid
	18	0,708	0,497	Valid
	19	0,503	0,497	Valid
	20	0,527	0,497	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen di atas, variabel sikap percaya diri yang memiliki item sebanyak 20 item pernyataan, terdapat 14 item dinyatakan valid, yaitu nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

Setelah mengetahui ada pernyataan yang tidak valid. Maka pernyataan tersebut tidak ikut di analisis datanya. Berikut tabel validitas empiris setelah diuji .

P O N O R O G O

Tabel 3.6 Tabel Tabulasi Data Validitas Setelah Diuji

Responden	SIKAP PERCAYA DIRI															TOTAL
	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y	
1	0	2	4	4	2	2	4	5	4	2	2	2	4	2	39	
2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	0	1	1	4	50	
3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	46	
4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	64	
5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46	
6	4	4	4	4	2	2	5	4	5	4	4	2	4	4	52	
7	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	63	
8	5	2	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	2	59	
9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	68	
10	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	64	
11	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	62	
12	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	4	5	3	55	
13	4	3	2	1	4	3	2	1	1	3	5	3	1	2	35	
14	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	59	
15	4	5	1	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	5	81	
16	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	95	

Berdasarkan tabel 3.7 variabel percaya diri terdapat 14 item pernyataan valid. Sehingga dapat di uji realibitasnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kehandalan/ ketepatan sebuah alat ukur/ instrumen dalam mengukur sebuah objek. Jika alat ukur dipergunakan dua kali atau lebih untuk mengukur fenomena yang sama dan memperoleh hasil yang konsisten, maka alat yang dipakai dikatakan reliabel. Dengan bahasa yang mudah dipahami reliabilitas adalah konsisten sebuah alat ukur dalam mengukur fenomena yang sama.⁶⁹ Pada penelitian ini menggunakan SPSS, berikut merupakan hasil rekapitulasi reliabilitas variabel kemampuan berargumentasi terhadap sikap percaya diri siswa.

⁶⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.286.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan Berargumen	4 Item	0,809	Reliabel
Sikap Percaya Diri	14 Item	0,877	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa instrumen kemampuan berargumen memiliki hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,809 jauh diatas 0,6. Selanjutnya instrumen sikap percaya diri memiliki hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,877 yang jauh di atas 0,6. Dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mendeskripsikan data, menguji persyaratan analisis. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus, dan standart deviasi.

1. Mean

Mencari rata-rata/*mean*

Rata-rata/*mean* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata siswa

x = nilai siswa

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

n = banyak siswa

2. Menentukan Standar Deviasi

Standar deviasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai siswa

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

n = banyak siswa

3. Menentukan batas kategori

Batas kategori tinggi, sedang, dan rendah pada tingkat percaya diri siswa ditentukan sebagai berikut:

Tingkat sikap percaya diri rendah = $x < \bar{x} - 1.SD$

Tingkat sikap percaya diri sedang = $\bar{x} - 1.SD \leq x < \bar{x} + 1.SD$

Tingkat sikap percaya diri tinggi = $\bar{x} + 1.SD \geq x$

Berikut merupakan perhitungan mean dan standar deviasi :

Tabel 3.8 Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Percaya Diri	16	35	68	55.38	9.851
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa hasil mean dari variabel percaya diri yaitu 55,38 dengan perolehan standar deviasi yaitu 9,851.

⁷⁰ Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2014)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 1 Pakunden

Dilihat dari sejarahnya, pada tahun 1918 didirikan sekolah dasar negeri dengan nama SDN 1 Pakunden. Sekolah ini terletak di pusat Kota Ponorogo. Beralamat di Jl. Jend.Ahmad Yani No.14 Segading Pakunden Ponorogo. SDN 1 Pakunden memiliki akreditasi grade A dengan nilai 91 pada akreditasi tahun 2017. Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran SDN 1 Pakunden berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek).

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 1 Pakunden
2.	NPSS	20510694
3.	Jenjang Sekolah	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl Ahmad Yani No.14
	RT/RW	02/03
	Kode Pos	63416
	Kelurahan	Pakunden
	Kecamatan	Ponorogo
	Kabupaten	Ponorogo
	Provinsi	Jawa Timur
	Negara	Indonesia

6.	Tanggal SK Pendirian	16-05-1918
7.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
8.	SK Izin Operasional	065/165/405.03.2/2020
9.	Tanggal SK Izin Operasional	23-06-2020
10.	Nomor telepon	489500
11.	Email	sdnpakundenponorogo@gmail.com
12.	Website	http://sdn1pakunden.sch

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Unggul dalam prestasi, budi pekerti, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan etos kerja yang kompetitif.
- 3) Melaksanakan bimbingan belajar yang efektif, inovatif, kompetitif, koperatif, dan kontinue.
- 4) Mendorong dan membangun siswa mengenali potensi yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Membangun kemitraan dengan masyarakat dan stakeholders serta solidaritas bagi kehidupan sekolah dan masyarakat.
- 6) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 7) Menumbuhkan *learning school and learning organization*.
- 8) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- 9) Mewujudkan lingkungan belajar yang berwawasan lingkungan.
- 10) Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan.
- 11) Menanamkan kesadaran untuk menanam dan merawat tanaman.
- 12) Menanamkan kesadaran untuk melestarikan alam dan lingkungan sekitar.
- 13) Membudayakan siswa mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

SDN 1 Pakunden Ponorogo mempunyai tujuan sekolah yaitu Terselenggaranya layanan proses pendidikan yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, berbudi pekerti, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo

Penelitian ini fokus pada kemampuan berargumentasi siswa kelas III SDN 1 Pakunden pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi *Ayo Bermain*. Pembelajaran diawali dengan siswa membaca materi permainan tradisional. Kemudian siswa ditunjukkan gambar permainan tradisional dan diminta untuk menjelaskan nama permainan dan cara bermainnya. Siswa diminta menjelaskan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pada saat siswa menyampaikan argumennya tentang materi *Ayo Bermain* peneliti mencatat dan mengamati siswa yang sedang menjelaskan

terkait gambar permainan tradisional. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dan dilakukan pada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berargumentasi siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo sebagian besar sudah lancar dalam menyampaikan argumennya. Hal ini berdasarkan hasil tes praktik berargumentasi yang terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, 2 siswa mendapatkan nilai baik, 5 siswa mendapatkan nilai cukup, dan tidak ada siswa yang nilainya kurang. Penilaian ini berdasarkan mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik, mengemukakan pendapat secara analitis, mengemukakan pendapat secara logis, mengemukakan pendapat secara kreatif.

Berikut data yang peneliti peroleh dari tes kemampuan berargumentasi di SDN 1 Pakunden Ponorogo.

Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Berargumentasi

No	Nama	I				II				III				IV				Jumlah	Nilai	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	AFR	√				√				√				√				15	94	Sangat Baik
2	FAR	√				√				√				√				15	94	Sangat Baik
3	NZA	√				√				√				√				15	94	Sangat Baik
4	NGP		√			√				√				√				15	94	Sangat Baik
5	VWP M	√				√				√				√				15	94	Sangat Baik
6	EFF	√				√				√				√				14	88	Sangat Baik
7	MA	√				√				√				√				14	88	Sangat Baik
8	VB		√			√				√				√				14	88	Sangat Baik
9	AKZ		√			√				√				√				14	88	Sangat Baik
10	AHR		√			√				√				√				12	75	Baik
11	AYA A		√			√				√				√				12	75	Baik

No	Nama	I				II				III				IV				Jumlah	Nilai	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
12	NKW R			√			√				√					√		10	63	Cukup
13	NAA			√			√				√					√		10	63	Cukup
14	AAR			√				√			√				√			9	56	Cukup
15	MHA			√				√			√				√			9	56	Cukup
16	TAW		√				√				√				√			9	56	Cukup

Keterangan :

I = Mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa sendiri

II = Mengemukakan pendapat secara analitis

III = Mengemukakan pendapat secara logis

IV = Mengemukakan pendapat secara kreatif

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan interval angka 1-100. Jumlah skor perolehan instrumen dibagi skor maksimal 25 kemudian dikali 100. Hasil penilaian kemudian dirumuskan ke dalam kriteria keterampilan berbicara. Berikut kriteria kemampuan berargumentasi menurut Oemar Hamalik sebagai berikut.⁷¹

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian

Angka 0-100	Predikat
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

⁷¹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: CV Mandar Maju, 1989), 122.

Berdasarkan data tersebut terdapat 4 indikator kemampuan berargumen yaitu pada indikator pertama, *mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik*. Terdapat 6 siswa yaitu AFR, EFF, FAR, MA, NZA, dan VWPM yang mendapat skor 4 yang berarti menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Terdapat 6 siswa yaitu AHR, AYAA, NGP, TAW, VB, dan AKZ yang mendapat skor 3 yang berarti bahasa yang digunakan cukup baik dan benar. Serta ada 4 siswa yaitu AAR, MHA, NKWR, dan NAA yang memiliki skor 2 yang berarti bahasa yang digunakan kurang baik dan benar.

Pada indikator kedua, yaitu *mengemukakan pendapat secara analitis*. terdapat 4 siswa yaitu AFR, FAR, NZA, dan NGP yang mendapat skor 4 yang artinya mampu mengemukakan pendapat secara keseluruhan berdasarkan analisis lebih dari modul. Terdapat 9 siswa yaitu AHR, AYAA, EFF, MA, NKWR, NAA, VWPM, VB, dan AKZ. Yang mendapat skor 3 artinya mampu mengemukakan pendapat sebagian berdasarkan buku modul peserta didik. Terdapat 1 siswa yaitu TAW yang mendapat skor 2 artinya mampu mengemukakan pendapat hanya dengan membaca buku modul. Terdapat 2 siswa yaitu AAR, dan MHA yang mendapat skor 1 artinya asal mengemukakan pendapatnya.

Pada indikator ketiga, yaitu *mengemukakan pendapat secara logis*. Terdapat 6 siswa yaitu ARF, EFF, NGP, VWPM, VB, dan AKZ yang mendapat skor 4 artinya mampu mengemukakan pendapat dari pemikiran sendiri dan realita yang sedang dialami secara jelas. Terdapat 9 siswa yaitu AAR, AHR, AYAA, FAR, MA, MHA, NZA, NKWR, dan NAA yang

mendapatkan skor 3 mampu mengemukakan pendapat dari pemikiran sendiri dan realita yang sedang dialami secara agak jelas. Terdapat 1 siswa TAW dengan skor 2 artinya mampu mengemukakan pendapat dari pemikiran sendiri dan realita yang sedang dialami secara kurang jelas.

Pada indikator keempat, yaitu *mengemukakan pendapat secara kreatif*. Terdapat 8 siswa yaitu AFR, FAR, MA, NZA, NGP, VWPM, VB, dan AKZ yang mendapat skor 4 mampu menyusun kalimat dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain dengan sangat mudah dipahami. Terdapat 5 siswa yaitu AAR, AHR, AYAA, EFF, dan MHA yang mendapat skor 3 mampu menyusun kalimat dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain agak mudah dipahami. Terdapat 3 siswa yaitu NKWR, NAA, dan TAW yang mendapat skor 2 artinya mampu menyusun kalimat dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain kurang dapat dipahami.

Dapat disimpulkan berdasarkan kriteria penilaian tersebut terdapat 9 siswa yaitu AFR, EFF, FAR, MA, NZA, NGP, VWPM, VB, dan AKZ yang mendapat nilai sangat baik. Terdapat 2 siswa yaitu AHR dan AYAA yang mendapatkan nilai baik. Terdapat 5 siswa yaitu AAR, MHA, NKWR, NAA, dan TAW yang mendapatkan nilai cukup dalam tes kemampuan berargumen.

2. Deskripsi Data Rasa Percaya Diri Siswa Kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo

Rasa percaya diri siswa kelas III dalam mengikuti pembelajaran di SDN 1 Pakunden sangat baik. Dapat dilihat dari pengisian angket terdapat

8 siswa mempunyai tingkat percaya diri sangat baik, 4 siswa mempunyai tingkat rasa percaya diri yang baik, 3 siswa mempunyai rasa percaya diri yang cukup, dan 1 siswa mempunyai rasa percaya diri kurang.

Berdasarkan indikator hasil pengisian angket rasa percaya diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Daftar Penilaian Angket Percaya Diri

No	Nama	Sikap Percaya Diri	
		Nilai	Kategori
1.	NZA	97	Sangat Baik
2.	AKZ	94	Sangat Baik
3.	AFR	91	Sangat Baik
4.	NKWR	91	Sangat Baik
5.	MA	90	Sangat Baik
6.	NGP	86	Sangat Baik
7.	MHA	84	Sangat Baik
8.	VWPM	84	Sangat Baik
9.	VB	83	Baik
10.	NAA	79	Baik
11.	FAR	74	Baik
12.	AHR	71	Baik
13.	AYAA	66	Cukup
14.	EFF	66	Cukup
15.	AAR	56	Cukup
16.	TAW	50	Kurang

Keterangan :

I = Percaya pada kemampuan sendiri

II = Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

III = Memiliki konsep diri yang positif

IV = Berani mengemukakan pendapat

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan interval angka 1-100. Jumlah nilai adalah jumlah skor

perolehan instrumen dibagi skor maksimal 100 kemudian dikali 100. Hasil penilaian kemudian dirumuskan kedalam kriteria percaya diri. Berikut kriteria penilaian percaya diri menurut Oemar Hamalik sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kriteria Penilaian

Angka 0-100	Predikat
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan data terdapat 4 indikator percaya diri yaitu percaya dengan kemampuan yang dimiliki, mandiri dalam mengambil keputusan, mempunyai konsep diri yang positif, berani menyampaikan pendapat. Menurut hasil dari pengisian angket percaya diri pada indikator percaya dengan kemampuan yang dimiliki terdapat 12 siswa yang memiliki nilai sangat baik yaitu siswa yang bernama AAR, AHR, AYAA, AFR, MA, NZA, NKWR, NGP, NAA, TAW, VWPM, dan AKZ. Terdapat 4 siswa yang memiliki nilai baik yaitu siswa EFF, FAR, MHA, dan VB. Pada indikator ini tidak ada yang mendapatkan nilai cukup.

Dalam penilaian percaya diri, indikator *mandiri dalam mengambil keputusan* terdapat 7 siswa yang memiliki nilai sangat baik yaitu AHR, AFR, MA, NZA, NKWR, VWPM, dan AKZ. Terdapat 8 siswa yang memiliki nilai baik yaitu AYAA, EFF, FAR, MHA, NGP, NAA, TAW, dan VB. Terdapat 1 siswa yang memiliki nilai cukup yaitu AAR.

Dalam penilaian rasa percaya diri, *indikator mempunyai konsep diri yang positif* terdapat 11 siswa yang memiliki nilai sangat baik yaitu AHR, AFR, MA, MHA, NZA, NKWR, NGP, NAA, VWPM, VB, dan AKZ. Terdapat 4 siswa yang memiliki nilai baik yaitu AAR, AYAA, EFF, dan FAR. Terdapat 1 siswa yang memiliki nilai cukup yaitu TAW.

Dalam penilaian rasa percaya diri, *indikator berani menyampaikan pendapat* terdapat 7 siswa yang memiliki nilai sangat baik yaitu AFR, NZA, NKWR, NGP, VWPM, VB, dan AKZ. Terdapat 6 siswa yang memiliki nilai baik yaitu AYAA, EFF, FAR, MA, MHA, dan NAA. Terdapat 3 siswa yang memiliki nilai cukup yaitu AAR, AHR, dan TAW.

Dapat disimpulkan berdasarkan penilaian terdapat 6 siswa yaitu AFR, MA, NZA, NKWR, NGP, dan AKZ yang mendapat nilai sangat baik. Terdapat 7 siswa yaitu AHR, AYAA, FAR, MHA, NAA, VWPM, dan VB yang mendapatkan nilai baik. Terdapat 3 siswa yaitu AAR, EFF, dan TAW yang mendapat nilai cukup dalam hasil angket percaya diri.

3. Deskripsi Data Kemampuan Berargumentasi Berdasarkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo

Dengan mendeskripsikan hasil tes kemampuan berargumen dan pengisian angket percaya diri siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo, maka peneliti mendapatkan data terkait kemampuan berargumen berdasarkan sikap percaya diri siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo. Data diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian kemampuan berargumentasi berdasarkan sikap percaya diri kelas III di SDN 1 Pakunden Ponorogo. Data diambil dari hasil pengisian angket dan tes

kemampuan berargumentasi siswa tentang *Ayo Bermain* pada kelas III SDN 1 Pakunden tanggal 23 Juli 2024.

Kemampuan berargumentasi di sekolah dasar memiliki tujuan supaya mengajarkan siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Dalam pembelajaran berlangsung sering terjadi siswa menyampaikan pendapatnya. Dengan menyampaikan pendapatnya melatih siswa dalam mengasah ide kreatif dan melatih skill berbicara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan berargumentasi di SDN 1 Pakunden Ponorogo kelas III pada materi *Ayo Bermain* dilakukan dengan menunjukkan gambar permainan tradisional, siswa diminta untuk menjelaskan tata cara permainan dan alat permainan yang digunakan. Pada saat siswa menyampaikan pendapatnya tentang permainan tradisional peneliti menilai kegiatan siswa tersebut. Hal ini dilakukan secara bergantian untuk melihat bagaimana kemampuan berargumentasi siswa.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pada indikator mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik. Terdapat 8 siswa yang memiliki kemampuan berbahasa dengan sangat baik, terdapat 4 siswa yang memiliki kemampuan berbahasa dengan baik, terdapat 3 siswa yang memiliki kemampuan bahasa cukup baik, dan 1 siswa yang mendapat nilai kurang.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa indikator percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat terdapat 7 siswa yang memiliki kepercayaan sangat baik, terdapat 6 siswa

yang memiliki kepercayaan baik dan 3 siswa memiliki kepercayaan cukup. Adapun nilai yang telah diperoleh peneliti dalam tes kemampuan berargumentasi berdasarkan rasa percaya diri siswa kelas III di SDN 1 Pakunden Ponorogo sebagai berikut.

Tabel 4.6 Nilai Kemampuan Berargumentasi berdasarkan Sikap Percaya Diri

No	Nama	Sikap Percaya Diri		Kemampuan Berargumen	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	NZA	97	Tinggi	88	Tinggi
2.	AFR	91	Tinggi	94	Tinggi
3.	MA	90	Tinggi	88	Tinggi
4.	MHA	84	Tinggi	88	Tinggi
5.	NKWR	91	Tinggi	75	Sedang
6.	AKZ	94	Tinggi	56	Rendah
7.	NGP	86	Tinggi	75	Rendah
8.	VWPM	84	Tinggi	56	Rendah
9.	VB	83	Tinggi	56	Rendah
10.	FAR	74	Sedang	88	Tinggi
11.	AHR	71	Sedang	94	Tinggi
12.	AYAA	66	Sedang	94	Tinggi
13.	EFF	66	Sedang	94	Tinggi
14.	NAA	79	Sedang	63	Sedang
15.	AAR	56	Rendah	94	Tinggi
16.	TAW	50	Rendah	63	Sedang

Dari data kemampuan berargumentasi berdasarkan sikap percaya diri SDN 1 Pakunden Ponorogo terdapat ada beberapa kategori siswa dalam berargumen dan sikap percaya dirinya. Terdapat sikap percaya diri siswa dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumennya tinggi ada 4 siswa yaitu NZA, AFR, MA, dan MHA. Terdapat sikap percaya diri siswa dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumen sedang ada 1 siswa yaitu

NKWR. Terdapat sikap percaya diri siswa dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumentasi rendah ada 4 siswa yaitu AKZ, NGP, VWPM, dan VB. Terdapat sikap percaya diri siswa dengan kategori sedang dan kemampuan berargumentasi tinggi ada 4 yaitu FAR, AHR, AYAA, dan EFF. Terdapat sikap percaya diri siswa dengan kategori sedang dan kemampuan berargumentasi sedang ada 1 siswa yaitu NAA. Terdapat sikap percaya diri siswa dengan kategori rendah dan kemampuan berargumentasi tinggi ada 1 siswa yaitu AAR. Terdapat sikap percaya diri siswa dengan kategori rendah dan kemampuan berargumentasi sedang ada 1 siswa yaitu TAW.

C. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo

Kemampuan berargumentasi merupakan salah satu bagian dari keterampilan *learning to know*. Kemampuan berargumentasi adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengungkapkan pendapat yang berdasarkan fakta-fakta yang menguatkan pendapat tersebut. Kemampuan argumentasi dapat dikuasai oleh siswa jika sering dilatih dan diberi wadah dalam menyampaikan pendapat. Siswa harus paham konsep dari argumen guna untuk meningkatkan dalam berpendapat.⁷²

Kegiatan pembelajaran kemampuan berargumentasi siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo diawali dengan membaca materi *Ayo Bermain*. Kemudian siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasanya sendiri secara lisan. Penyampaian pendapat

⁷² Silvia Delvi Hardini dan Heffi Alberida, "Analisis Kemampuan Argumentasi Peserta Didik," *jurnal biologi dan pembelajarannya* 17, no.1 (2022).

dilakukan secara bergantian. Guru memperlihatkan gambar permainan tradisional kemudian siswa menyampaikan pendapatnya tentang nama permainann dan cara bermainnya berdasarkan yang diketahui siswa. Pada saat siswa sedang menyampaikan pendapat tentang *Ayo Bermain* peneliti mengamati dan mencatat kegiatan siswa sedang berargumen tersebut. kegiatan ini dilakukan kepada seluruh siswa dan dilakukan secara bergantian.

Berdasarkan pengamatan kemampuan berargumentasi rata-rata siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo sudah lancar dalam menyampaikan pendapatnya terkait materi *ayo bermain* yang ada di modul Bahasa Indonesia. Menurut Jos Daniel Parera bahwa terdapat empat indikator mengemukakan pendapat. Pertama, *mengemukakan pendapat dengan baik* berarti mengungkapkan pendapatnya dengan konteks yang masuk akal. Hal ini berkaitan dengan bahasa yang digunakan saat menyampaikan pendapat. Kedua, *mengungkapkan pendapat secara analitis* berarti mampu menyampaikan pendapat secara analitis dan diperlukan pendalaman terhadap masalah dan kebiasaan untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa kerumitan. Dengan kata lain setiap permasalahan dianalisis secara individu dan terperinci Ketiga, *mengemukakan pendapat secara logis* berarti mengemukakan pendapat secara masuk akal, selain perlu berpikir analitis dan logis dalam mengemukakan pendapat juga perlu berpikir kreatif. Keempat, *mengemukakan pendapat secara kreatif* ini ada berbagai macam bentuknya, seperti hasil pikiran adalah sesuatu yang baru, pikirannya tidak

konvensional, dan mengandung motivasi tinggi, nilai karya tahan lama, dan mempunyai intensitas tinggi.⁷³

Berdasarkan 4 indikator yang diungkapkan oleh Jos Daniel Parera tersebut peneliti menganalisis hasil tes yaitu terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik. Dalam menyampaikan argumennya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, mengemukakan pendapat berdasarkan analisis dari modul, menyampaikan pendapat dari pemikiran sendiri yang dialami secara jelas, dan penyampaian pendapatnya sangat mudah dipahami orang lain.

Terdapat 2 siswa yang mendapat nilai baik. Dalam menyampaikan argumennya menggunakan bahasa yang cukup baik dan benar, mengemukakan pendapat berdasarkan analisis dari modul, menyampaikan pendapat dari pemikiran sendiri yang dialami secara agak jelas, dan penyampaian pendapatnya agak dapat dipahami orang lain.

Terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai cukup. Dalam menyampaikan argumennya menggunakan bahasa yang cukup baik dan benar, mengemukakan pendapat hanya dengan membaca buku modul, menyampaikan pendapat dari pemikiran sendiri yang dialami secara kurang jelas, dan penyampaian pendapatnya kurang dapat dipahami orang lain.

Penilaian ini berdasarkan penggunaan bahasa yang baik, mengemukakan pendapat secara analitis, mengemukakan secara logis, dan mengemukakan secara kreatif yang mudah dipahami orang lain. Hal itu

⁷³ Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat*. (Jakarta: Erlangga.1987), 185.

menurut pendapatnya Jos Daniel Parera untuk menilai kemampuan berargumentasi siswa.

Dari data yang telah diperoleh, peneliti mendapatkan hasil tes kemampuan berargumentasi di SDN 1 Pakunden Ponorogo berdasarkan empat indikator yang sudah disebutkan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 siswa dengan persentase 56,25% kategori sangat baik, pada kategori baik terdapat 2 siswa dengan persentase 12,50%, dan pada kategori cukup terdapat 5 siswa dengan persentase 31,25%.

Berdasarkan penjabaran hasil presentase di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu dalam menyampaikan argumen dengan persentase 56,25%, tetapi masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan cukup dengan kurang mampunya dalam menyampaikan argumen dengan baik. Penyebab belum optimalnya kemampuan argumentasi adalah belum menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Sesuai dengan pendapat Dewi Ekaputri Pitorini, dkk bahwa rendahnya kemampuan argumentasi peserta didik disebabkan karena guru belum memberikan wadah untuk siswa mengembangkan kemampuan berargumentasi, dan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).⁷⁴

2. Rasa Percaya Diri Siswa Kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo

Percaya diri merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki setiap individu dalam hidupnya, terutama untuk para siswa-siswi. Karena

⁷⁴ Dewi Ekaputri Pitorini, Suciati Suciati, & Joko Ariyanto, "Kemampuan argumentasi siswa: Perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri terbimbing terpadu dialog Socrates. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 6, no.1 (2020).

saat pembelajaran berlangsung seorang siswa yang yakin akan kemampuan yang dimiliki maka akan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.⁷⁵ Percaya diri memiliki beberapa indikator. Menurut Heris Hendriana, indikator utama rasa percaya diri atau *self-confidence* yaitu, (1) percaya dengan kemampuan yang dimiliki; (2) mandiri dalam pengambilan keputusan; (3) mempunyai konsep diri yang positif; (4) berani menyampaikan pendapat.⁷⁶

Berdasarkan 4 indikator sikap percaya diri siswa yang termasuk kategori sangat baik dari hasil angket terdapat 6 siswa. Indikator percaya dengan kemampuan yang dimiliki mendapat skor sangat baik. Siswa tersebut merasa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, mampu mengerjakan soal dengan baik, mandiri, fokus mengerjakan soal yang diujikan, percaya dengan kemampuan yang dimiliki.

Indikator mandiri dalam mengambil keputusan mendapat skor sangat baik. Siswa tersebut bisa mengambil suatu keputusan, mengambil keputusan berdasarkan hati nurani, mampu mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan peraturan yang sedang berlaku, mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan yakin atas keputusan yang diambil ketika mengungkapkan pendapat dikelas.

Indikator mempunyai konsep diri yang positif mendapat skor sangat baik. Siswa tersebut rajin belajar, termasuk siswa yang berprestasi,

⁷⁵ Mufydatush Sholihah A, "Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidance)," *Al Ghazali*, 4, no.1 (2021): 31.

⁷⁶ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 282.

bersikap baik dan ramah ketika bertemu orang baru, mempunyai banyak teman, dan membantu teman yang kesusahan.

Indikator berani menyampaikan pendapat mendapat skor sangat baik. Siswa tersebut berani menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dikelas, berani menjawab saat diminta untuk menjawab suatu pertanyaan, berani berbicara di depan kelas untuk menyampaikan pendapat dari pikiran sendiri, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan mampu menyampaikan pendapat tanpa di pengaruhi orang lain.

Terdapat 7 siswa yang mempunyai rasa percaya diri baik. Indikator percaya dengan kemampuan yang dimiliki mendapat skor baik. Siswa tersebut merasa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, mampu mengerjakan soal dengan baik, mandiri, fokus mengerjakan soal yang diujikan, percaya dengan kemampuan yang dimiliki.

Indikator mandiri dalam mengambil keputusan mendapat skor baik. Siswa tersebut bisa mengambil suatu keputusan, mengambil keputusan berdasarkan hati nurani, mampu mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan peraturan yang sedang berlaku, mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan yakin atas keputusan yang diambil ketika mengungkapkan pendapat dikelas.

Indikator mempunyai konsep diri yang positif mendapat skor baik. Siswa tersebut rajin belajar, termasuk siswa yang berprestasi, bersikap baik dan ramah ketika bertemu orang baru, mempunyai banyak teman, dan membantu teman yang kesusahan.

Indikator berani menyampaikan pendapat mendapat skor baik. Siswa tersebut berani menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dikelas, berani menjawab saat diminta untuk menjawab suatu pertanyaan, berani berbicara di depan kelas untuk menyampaikan pendapat dari pikiran sendiri, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan mampu menyampaikan pendapat tanpa di pengaruhi orang lain.

Terdapat 3 siswa yang mempunyai rasa percaya diri cukup. Indikator percaya dengan kemampuan yang dimiliki mendapat skor cukup. Siswa tersebut merasa cukup mampu menyelesaikan tugas dengan cukup baik, mampu mengerjakan soal dengan cukup baik, cukup mandiri, tidak fokus mengerjakan soal yang diujikan, kurang percaya dengan kemampuan yang dimiliki.

Indikator mandiri dalam mengambil keputusan mendapat skor cukup. Siswa tersebut bingung dalam mengambil suatu keputusan, mengambil keputusan tidak berdasarkan hati nurani, mampu mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan peraturan yang sedang berlaku, menjawab pertanyaan ketika ditunjuk ibu guru, dan cukup yakin atas keputusan yang diambil ketika mengungkapkan pendapat dikelas.

Indikator mempunyai konsep diri yang positif mendapat skor cukup. Siswa tersebut rajin belajar, tidak termasuk siswa yang berprestasi, bersikap baik dan ramah ketika bertemu orang baru, mempunyai banyak teman, dan tidak membantu teman yang kesusahan.

Indikator berani menyampaikan pendapat mendapat skor cukup. Siswa tersebut berani menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dikelas,

tidak berani menjawab saat diminta untuk menjawab suatu pertanyaan, berani berbicara di depan kelas untuk menyampaikan pendapat dari pikiran sendiri, tidak berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan mampu menyampaikan pendapat tanpa di pengaruhi orang lain. Berikut merupakan penilaian tes angket rasa percaya diri siswa SDN 1 Pakunden Ponorogo sesuai dengan empat indikator percaya diri.

Dapat disimpulkan bahwa dari empat indikator tersebut terdapat 6 siswa dengan persentase 43,75% memiliki rasa percaya diri sangat baik, 7 siswa dengan persentase 37,50% memiliki rasa percaya diri baik, dan 3 siswa dengan persentase 18,75% memiliki rasa percaya diri cukup.

Berdasarkan hasil presentase tersebut dijabarkan bahwa rata-rata siswa dapat dikatakan sudah cukup baik dalam bersikap. Sesuai dengan aspek-aspek indikator percaya diri antara lain (1) percaya dengan kemampuan yang dimiliki; (2) mandiri dalam mengambil keputusan; (3) mempunyai konsep diri yang positif; (4) berani menyampaikan pendapat.⁷⁷ Dengan persentase yang sangat baik dalam sikap percaya diri masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kurang percaya diri. Hal yang menyebabkan kurangnya percaya diri yaitu tertanamnya rasa malu, gugup, dengan teman sebaya maupun gurunya. Dengan demikian sangat perlunya percaya diri ditanamkan dan dikembangkan sejak dini supaya siswa mampu percaya diri ketika dihadapkan dengan suatu masalah.⁷⁸

⁷⁷ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 282.

⁷⁸ Dendi Indra Rosidin, Mamat Supriatna, & Nandang Budiman, "Pengembangan *Self Confidence* Pada Siswa SD," *Pendidikan Dasar*.

Dengan adanya kepercayaan diri pada siswa, memungkinkan mereka dapat menyelesaikan berbagai tantangan tanpa rasa cemas terhadap situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Kepercayaan diri dapat terbentuk karena adanya keterlibatan dengan orang sekitar mengenai bagaimana cara seseorang memandang dirinya sendiri, hal ini meliputi struktur, peran, serta status sosial yang melekat pada seseorang. Hubungan antar satu orang dengan orang lain dan juga antar kelompok.⁷⁹

3. Kemampuan Berargumentasi Siswa Berdasarkan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo

Percaya diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berargumentasi siswa. Dalam berargumentasi diperlukan sikap percaya diri karena dengan percaya diri maka dalam menyampaikan argumen siswa dapat menjelaskan dengan jelas tanpa rasa malu. Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya.⁸⁰

Hasil tes kemampuan berargumentasi berdasarkan percaya diri pada siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo yang berjumlah 16 siswa terdapat beberapa kategori penilaian yaitu tinggi, rendah, dan rendah. Setelah dilakukan penelitian terlihat bahwa siswa yang sikap percaya dirinya tinggi belum tentu kemampuan berargumentasinya tinggi. Begitupun

⁷⁹ Fitri Murni, Happy Karlina Marjo, & Endang Wahyuningrum, "Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif Pada Pembelajaran Matematika dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6, no.2 (2022): 444.

⁸⁰ Dettiany Pritama, "Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12*, (2015) : 2.

sebaliknya sikap percaya dirinya rendah belum tentu kemampuan berargumentasinya rendah. Karena setiap siswa berbeda kemampuan berargumentasi dan sikap percaya dirinya.⁸¹

Dari hasil angket menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa tinggi. Hal ini dapat dilihat pada waktu pembelajaran siswa begitu aktif untuk mengikuti pembelajaran berlangsung. Dengan adanya sikap percaya diri pada siswa dapat melatih siswa menjadi siswa yang mandiri dan siswa mampu belajar berbicara didepan umum seperti halnya untuk menyampaikan argumen. Dalam menyampaikan argumen siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan tentang topik pembahasannya.⁸²

Hasil tes kemampuan berargumentasi berdasarkan sikap percaya diri siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo dapat dikategorikan menjadi 7 kategori yaitu Terdapat 4 siswa dengan presentase 25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumentasinya tinggi. Terdapat 1 siswa dengan persentase 6,25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumentasi sedang. Terdapat 4 siswa dengan persentase 25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumentasi rendah. Terdapat 4 siswa dengan presentase 25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori sedang dan kemampuan berargumentasi tinggi. Terdapat 1 siswa dengan persentase 6,25% memiliki sikap percaya diri siswa dengan kategori sedang dan kemampuan

⁸¹ Dettiany Pritama, "Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12*, (2015)

⁸² Dendi Indra Rosidin, Mamat Supriatna, & Nandang Budiman, "Pengembangan *Self Confidence* Pada Siswa SD," *Pendidikan Dasar*.

berargumen sedang. Terdapat 1 siswa dengan persentase 6,25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori rendah dan kemampuan berargumen tinggi. Terdapat 1 siswa dengan persentase 6,25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori rendah dan kemampuan berargumen sedang. Dilihat dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas III dalam menyampaikan argumen sudah bagus. Ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai beberapa siswa memiliki nilai rata-rata bagus.

Menurut hasil pengamatan dan penilaian adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hasil nilai siswa bagus yaitu siswa yang aktif dalam pembelajaran, siswa yang mampu menyelesaikan suatu permasalahan, siswa yang tidak malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dan siswa mampu mengungkapkan pendapatnya secara jelas. Terbukti munculnya pendapat Sri Nova Novianti dan Desma Husni bahwa mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan berani dalam bentuk kata-kata yang sistematis di depan banyak orang merupakan contoh keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi. Siswa yang berani menonjolkan diri merupakan ciri siswa yang energik dan aktif, serta penuh rasa percaya diri.⁸³

Berdasarkan hasil pengisian angket, tes, dan hasil pengamatan terkait kemampuan berargumentasi siswa berdasarkan sikap percaya diri siswa, terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai diatas kategori rendah yang artinya siswa tersebut mempunyai sikap percaya diri tinggi. Penilaian

⁸³ Sri Nova Novianti dan Desma Husni, "Persepsi Sense of Humor Guru dengan Keberanian Bertanya pada Siswa di MTS Negeri 4 Kampar," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 3 no.1, (2022).

tersebut sudah sesuai dengan indikator percaya diri menurut pendapat Menurut Heris Hendriana, indikator utama rasa percaya diri atau *self-confidence* yaitu, (1) percaya dengan kemampuan yang dimiliki; (2) mandiri dalam pengambilan keputusan; (3) mempunyai konsep diri yang positif; (4) berani menyampaikan pendapat.⁸⁴

Dari 16 siswa masih ada 2 siswa atau 12,50% siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo yang rendah memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan argumen. Hal tersebut dilihat dari ciri-ciri siswa yang kurang percaya diri. Berikut beberapa ciri-ciri individu yang kurang percaya diri yaitu; Mudah gelisah dan mudah menyerah dalam melakukan suatu hal, mendapati persoalan dalam mengendalikan diri dari tekanan yang mengakibatkan gugup dan cemas, terkadang masih terbata-bata dalam berbicara, merasa minder dari teman-temannya yang mempunyai kelebihan yang lebih dari dirinya, selalu menggantungkan diri kepada orang lain dalam menghadapi permasalahan, sering merespon negatif ketika mendapatkan permasalahan.⁸⁵



⁸⁴ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 282.

⁸⁵ Woro Andani Pramuningtyas, "Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetik Wajah", (2007): 21-23.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang kemampuan berargumen berdasarkan rasa percaya diri siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo pada materi *Ayo Bermain* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan berargumen siswa kelas III di SDN 1 Pakunden Ponorogo memiliki tiga kategori sangat baik, baik, cukup. Kategori sangat baik dengan persentase 56,25% siswa berjumlah 9, kategori baik dengan persentase 12,50% siswa berjumlah 2, dan kategori cukup dengan persentase 31,25% siswa berjumlah 5. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo memiliki kemampuan berargumen yang sangat baik.
2. Sikap percaya diri siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo memiliki tiga kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup. Kategori sangat baik siswa berjumlah 8 dengan persentase 50%, pada kategori baik siswa berjumlah 4 dengan persentase 25%, pada kategori cukup siswa berjumlah 3 dengan persentase 18,75%, dan pada kategori kurang siswa berjumlah 1 dengan persentase 6,25%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri siswa kelas III SDN 1 Pakunden Ponorogo memiliki rasa percaya diri yang sangat baik.
3. Kemampuan berargumen berdasarkan sikap percaya diri memiliki tujuh kategori yaitu Terdapat 4 siswa dengan persentase 25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumennya tinggi.

Terdapat 1 siswa dengan persenttase 6,25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumen sedang. Terdapat 4 siswa dengan persentase 25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori tinggi dan kemampuan berargumen rendah. Terdapat 4 siswa dengan presentase 25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori sedang dan kemampuan berargumen tinggi. Terdapat 1 siswa dengan persentase 6,25% memiliki sikap percaya diri siswa dengan kategori sedang dan kemampuan berargumen sedang. Terdapat 1 siswa dengan persentase 6,25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori rendah dan kemampuan berargumen tinggi. Terdapat 1 siswa dengan persentase 6,25% memiliki sikap percaya diri dengan kategori rendah dan kemampuan berargumen sedang. kan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berargumen. Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa kemampuan berargumen dan sikap percaya diri yang dimiliki berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar di sekolah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

2. Guru

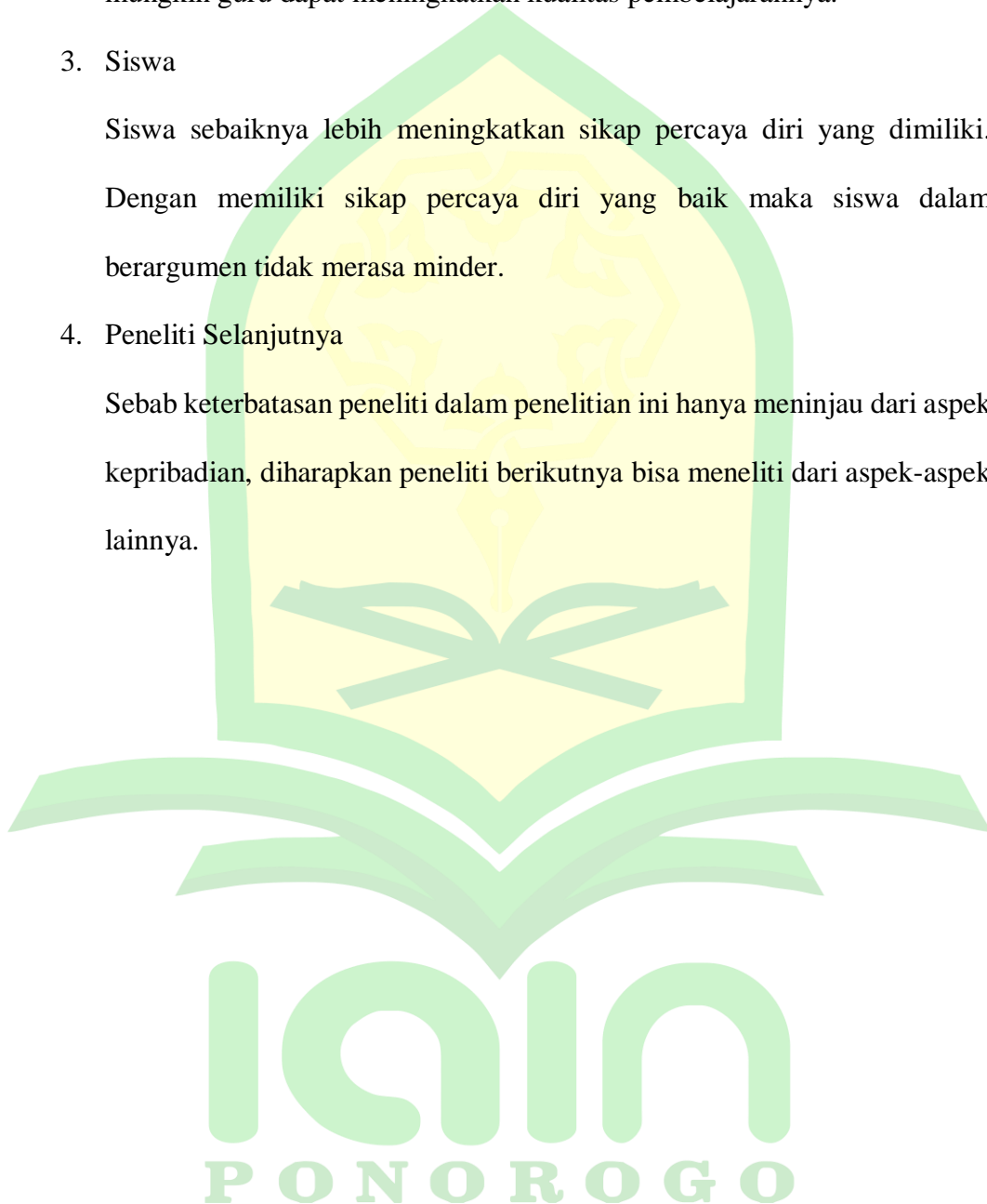
Guru diharapkan memperhatikan siswa dari kemampuan siswa berargumen dengan sikap percaya diri. Dengan mengetahui kemampuan siswanya mungkin guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

3. Siswa

Siswa sebaiknya lebih meningkatkan sikap percaya diri yang dimiliki. Dengan memiliki sikap percaya diri yang baik maka siswa dalam berargumen tidak merasa minder.

4. Peneliti Selanjutnya

Sebab keterbatasan peneliti dalam penelitian ini hanya meninjau dari aspek kepribadian, diharapkan peneliti berikutnya bisa meneliti dari aspek-aspek lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Aidah, Zahratul. *Analisis Kemampuan Argumentasi Matematis Siswa Dalam Pembuktian Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Anonim. *UU No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (online)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2011.
- Azzet, Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Blegur, Jusuf. *Soft Skills untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Chusni, Muhammad Minan, dkk. *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021.
- Fatimah, Nurul ayu. *Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa Smp Ditinjau Pemodelan Matematika*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022.
- Gereda, Agustinus. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: CV Mandar Maju, 1989.
- Hardini, Silvia Delvi dan Heffi Alberida. "Analisis Kemampuan Argumentasi Peserta Didik, jurnal biologi dan pembelajarannya." 2022.
- Hendriana, Heris., Euis Eti Rohaeti., dan Utari Sumarmo. *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Herring, Jonathan. *Cara Tepat Berdebat Secara Cerdas, Meyakinkan, & Positif* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019).
- Kartini, Sri. *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Komara, Indra Bangkit. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. 2016.
- Maran, Rafael Raga. *Pengantar Logika*. Jakarta: Grasindo, 2007.

- Marhamah, Ofi Shofiyatun. "Penerapan Model Argument-Driven Inquiry (ADI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Ciawigebang." *Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 2017:40.
- Marzuqi, Lib. *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: Istana Grafika, 2019.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publications, 2014.
- Moeleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Murni, Fitri., Happy Karlina Marjo., & Endang Wahyuningrum. "Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif Pada Pembelajaran Matematika dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*,2022: 444.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Novianti, Sri Nova dan Desma Husni. "Persepsi Sense of Humor Guru dengan Keberanian Bertanya pada Siswa di MTS Negeri 4 Kampar." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* . 2022.
- Nurlaily. "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Niara*, No.11, 2018: 72.
- Osborne, Jonathan., Sibel Erduran., dan Shirley Simon. "Enhancing The Quality Of Argumentation In School Science." *Journal of Research in Science Teaching*. 2018: 3.
- Parera, Jos Daniel. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Pitorini, Dewi Ekaputri., Suciati Suciati., & Joko Ariyanto. "Kemampuan argumentasi siswa: Perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri terbimbing terpadu dialog Socrates." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 2020.
- Pradita, Linda Eka, dkk. *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Pramuningtyas, Woro Andani. "perbedaan tingkat kepercayaan diri pada remaja putri dilihat dari pemakaian kosmetik wajah." Yogyakarta, 2007.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Pritama, Dettiany. “Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12*. 2015 : 2.
- Pritasari, Ade Cyntia., Sri Dwiastuti., dan Riezky Maya Probosari. “Peningkatan Kemampuan Argumentasi melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas X MIA 1 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2016.
- Rahawati, Leni dan Agustina Tyas Asri Hardini. “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiriy Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar.” *Basicedu 4*, 2020.
- Rahayuningsih, Puput. *Implentasi Penelitian Ilmiah Toulmin Sebagai Kerangka Analisis Argumentasi Masalah Sosio-Saintifik Pembelajaarn IPA Di SMPN 5 Ponorogo*. Skripsi, Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Rizal, Adrian. *Panduan Berpikir Logis*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2024.
- Rosidin, Dendi Indra., Mamat Supriatna., & Nandang Budiman, “Pengembangan *Self Confidence* Pada Siswa SD.” *Pendidikan Dasar*.
- Samin. *Berpikir Kritis Dengan Game Edukasi*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023.
- Sandhy, Afifah Kurnia., Edy Tandililing., dan Erwina Oktavianty. “Pengaruh Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Argumentasi Peserta Didik Terhadap Materi Getaran Dan Gelombang”, *Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2018.
- Selian, Sri Nurhayati. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023.
- Sholihah, Mufydatush. “Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence),” *Al Ghazali*. 2021: 31.
- Sholihah, Nadia Ummi. Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pembuktian Kongruensi Segitiga Berdasarkan Gender. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Sikumbang, Risman. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2015.
- Siyoto and Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Soraya, Peby. *Analisis Keterampilan Argumentasi Peserta Didik dengan Pendekatan Socioscientific Issues pada Mata Pelajaran IPA di SMP Kota Bengkulu*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

- Suartha , I Nengah, dkk. “Pola Argumen Toulmin Pada Proses Pembelajaran IPA SMP,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan pembelajaran* 4, No.1, 2020.
- Sudiyono. “Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.” Indramayu: Adanu Abimata, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: penerbit Alfabeta, 2019.
- Susanti, Reni Dwi. *Dasar-Dasar Logika Dalam Matematika*. MalangUMM Press, 2020.
- Tanfiziyah, Rifda dan Diana Rochintaniawati. “Profil Kemampuan Argumentasi Siswa Mengenai Isu Sosiosintifik dalam Pembelajaran Online,” *Biosfer, J.Bio. & Pend.Bio*, No.1, 2021: 7.
- Tina R.Q, Rangga., Erizal Gani., & Nursaid. “Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Brainstroming. 2013.
- Tursan, Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Wahyuni, Ari. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Biologi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di Kelas VII B SMP Muhammadiyah Sokaraja. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012.
- Walidin, warul., Saifullah., dan Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 201



